

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, peneliti akan mengawali dengan menjelaskan deskripsi umum para informan sebagai subjek penelitian yang digunakan. Kriteria subjek dalam penelitian yakni orang yang terlibat dalam strategi gatekeeping berita pembunuhan di Poskota.co.id di mana yakni Pemimpin Redaksi Poskota.co.id, Manajer Online Poskota.co.id, Editor Poskota.co.id, dan Wartawan Poskota.co.id. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan wawancara secara mendalam terhadap para informan yang telah memenuhi kriteria dari sang peneliti. Kemudian, akan menjabarkan bagaimana gambaran strategi gatekeeping dari masing-masing informan baik pemimpin redaksi, manajer online, editor, dan wartawan meliputi beragam tahapan mulai dari jurnalisme kuning, topik pembunuhan sebagai komoditas media itu sendiri, news judgement berita yang akan tayang, hingga proses gatekeeping yang meliputi level individu, level rutinitas media, level organisasi, level ekstramedia, dan level sistem sosial.

Gambaran penyampaian strategi gatekeeping dalam berita kasus pembunuhan pada poskota.co.id akan diuraikan berdasarkan pernyataan informan secara langsung yang didapatkan melalui hasil wawancara serta tema-tema yang muncul saat proses pengolahan data. Semua informan yang menjadi narasumber dari penelitian menggunakan nama asli dalam memberikan keterangan serta informasi yang dibutuhkan.

#### **4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

##### **Informan 1**

Informan pertama pada penelitian ini adalah Tatang Suherman. Beliau merupakan seorang pemimpin redaksi koran poskota atau Harian Pos Kota dan poskota online atau Poskota.co.id. Beliau menjabat sebagai pemimpin redaksi di Pos Kota mulai Desember 2020. Sebelum bekerja di Pos Kota, beliau bekerja di TribunNews selama 25 tahun.

Alasan peneliti memilih Tatang Suherman sebagai informan dalam penelitian ini karena informan termasuk seorang gatekeeper di mana dirinya juga terlibat ikut menentukan informasi yang disebar. Sehingga peneliti menganggap informan memahami bagaimana proses hingga strategi gatekeeping di poskota.co.id terutama pada berita kasus pembunuhan. Jabatan beliau sebagai Pemimpin Redaksi Pos Kota yakni bertanggung jawab terhadap mekanis dan aktivitas kerja Harian Pos Kota dan Poskota.co.id. Kemudian, mengawasi isi konten rubrik.

### **Informan 2**

Informan kedua pada penelitian ini adalah Guruh Nara Persada. Beliau merupakan seorang manajer online Poskota.co.id. Tak hanya itu, beliau juga merupakan seorang pemimpin redaksi Poskota Online cabang Jakarta yakni Jakarta.poskota.co.id. Beliau bekerja di Pos Kota dari tahun 2008, namun beliau menjabat sebagai Manajer Online Poskota.co.id pada Oktober 2022.

Alasan peneliti memilih Guruh Nara Persada sebagai informan dalam penelitian ini karena informan menjabat sebagai Manajer Online, di mana divisi beliau juga terlibat dalam gatekeeping Poskota.co.id. Tak hanya itu, beliau juga sudah bekerja di Pos Kota selama 14 tahun. Awal bergelut di Pos Kota menjadi wartawan pada tahun 2008 kemudian manajer online Poskota.co.id pada Oktober 2022 Sehingga peneliti menganggap informan lebih tau terkait Pos Kota dari tahun ke tahun dan juga informan dianggap kredibel dalam menjawab pertanyaan mengenai strategi gatekeeping dalam berita kasus pembunuhan pada Poskota.co.id.

### **Informan 3**

Informan ketiga pada penelitian ini adalah Deny Zainuddin. Beliau merupakan seorang Editor online poskota.co.id. Beliau di Pos Kota dari tahun 2007. Awal di Pos Kota beliau merupakan seorang wartawan yang meliput lebih banyak kriminalitas. Kemudian, pada Desember 2020 beliau menjadi seorang Editor yang lebih banyak memegang terkait isu kriminalitas juga.

Alasan peneliti memilih Deny Zainuddin sebagai informan dalam penelitian ini karena informan menjabat sebagai Editor Poskota.co.id, di mana beliau seorang gatekeeper di mana bertanggung jawab menyeleksi informasi yang layak untuk dijadikan berita dan ditayangkan. Kemudian juga beliau sudah lama dalam dunia kriminalitas dari wartawan hingga editor. Tak hanya itu, beliau juga sudah bekerja di Pos Kota selama 15 tahun. Sehingga, peneliti menganggap informan lebih tahu terkait Pos Kota dari tahun ke tahun dan juga informan dianggap kredibel dalam menjawab pertanyaan mengenai strategi gatekeeping dalam berita kasus pembunuhan pada Poskota.co.id.

#### **Informan 4**

Informan keempat pada penelitian ini adalah Pandi Ramedhan. Beliau merupakan seorang wartawan Pos Kota dari Februari 2021. Alasan peneliti memilih Pandi Ramedhan sebagai informan dalam penelitian ini karena informan menjabat sebagai Wartawan Poskota.co.id di mana beliau juga seorang gatekeeper di mana juga terlibat dalam menyeleksi informasi yang layak untuk dijadikan berita dan ditayangkan. Kemudian juga beliau dominan meliput seputar kriminalitas. Sehingga, peneliti menganggap informan lebih tahu terkait Pos Kota dari tahun ke tahun dan juga informan dianggap kredibel dalam menjawab pertanyaan mengenai strategi gatekeeping dalam berita kasus pembunuhan pada Poskota.co.id.

Tabel 4.1. Deskripsi Informan

Deskripsi	<b>Tatang Suherman</b> (Informan 1)	<b>Guruh Nara Persada</b> (Informan 2)	<b>Deny Zainuddin</b> (Informan 3)	<b>Pandi Ramedhan</b> (Informan 4)
<b>Jabatan</b>	Pemimpin Redaksi Pos Kota	Manajer Online Poskota.co.id	Editor Online Poskota.co.id	Wartawan Pos Kota
<b>Berapa lama bekerja di Pos Kota</b>	Desember 2020	2008	2007	2021

<b>Tugas dan Tanggung jawab</b>	Bertanggung jawab terhadap mekanis dan aktivitas kerja Harian Pos Kota dan Poskota.co.id	Memimpin bagian redaksi online	Bertanggung jawab atas isi rubrik yang dipercayakan untuk diolahnya	Meliput kejadian dan melaporkan kejadian tersebut ke dalam berita
	Memiliki wewenang untuk menghapus berita	Bertanggung jawab terhadap mekanisme dan kegiatan sehari-hari	Menyunting naskah yang dikirimkan wartawan	Menulis berita
	Mengawasi isi konten rubrik Harian Pos Kota dan Poskota.co.id	Mengawasi seluruh isi rubrik poskota online	Bertanggung jawab atas hasil tulisan wartawan yang dieditnya, pemilihan tema, dan atau isu hingga performa berita	
	Mengawasi seluruh kegiatan redaksional cetak dan online			

Sumber: *Olahan Peneliti*

#### Temuan Menarik:

1. Gatekeeper di Poskota.co.id yang peneliti wawancarain semuanya yakni Laki- Laki
2. Terdapat dua informan yang peneliti wawancarai yang sudah bekerja di Pos Kota sebagai gatekeeper selama lebih dari 10 tahun

Peneliti menemukan temuan menarik yakni gatekeeper di poskota.co.id yang peneliti wawancarai semuanya yakni Laki-Laki. Karena selama ini yang namanya kasus pembunuhan beridentik dengan dunia laki-laki. Berita kriminalitas merupakan berita yang disajikan oleh media massa mengenai peristiwa yang menyangkut kejahatan seperti pembunuhan, pelecehan seksual, pencurian, dan lain-lain. Lanskap media di Indonesia juga hingga saat ini masih dianggap sangat didominasi oleh maskulinitas. Jurnalis perempuan dianggap rentan mengalami pelecehan dan diskriminasi terutama ketika meliput sehingga liputan keras dan berat itu biasanya diberikan pada jurnalis laki-laki (Herlina, 2022). Terutama dalam kasus pembunuhan pasti ada unsur yang sensitif yang akan dilihat di lapangan saat liputan yakni darah sehingga hal tersebut dianggap liputan keras dan berat. Maka dari itu, di Poskota yang sebagai media beridentik kriminalitas ini ternyata memang yang menduduki pos-pos tentang berita kriminalitas terutama pembunuhan itu yakni laki-laki.

Kemudian, berdasarkan observasi peneliti pada susunan redaksi di laman Poskota.co.id, CEO atau pemimpin umum, direktur operasional, pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi, sekretaris redaksi hingga manajer online berjenis kelamin laki-laki. Kemudian, terdapat 17 orang editor dan 2 dari 17 tersebut berjenis

kelamin perempuan. Kemudian terdapat 12 orang wartawan dan hanya 1 wartawan yang berjenis kelamin perempuan.

Selain itu, keempat informan yang peneliti memiliki pengetahuan tentang bagaimana proses gatekeeping di Pos Kota. Terutama informan 2 yang bernama Guruh Nara Persada dan informan 3 bernama Deny Zainuddin. Informan 2 bekerja di Pos Kota sejak 2008 dan informan 3 sejak 2007. Informan 2 menyatakan awal 2008 menjadi pekerja media pos kota diawali sebagai bergelut menjadi wartawan menjadi seorang manajer online poskota.co.id pada Oktober 2022. Sehingga pengalaman informan 2 terkait dengan proses gatekeeping itu tidak hanya pada posisi manajer online poskota.co.id dan pemimpin redaksi network atau cabang Jakarta.poskota.co.id saja melainkan dari posisi wartawan sehingga pada posisi sebelumnya dia sudah tahu. Hal tersebut juga sama seperti pengalaman informan 3 di mana bergelut di Pos Kota pada tahun 2007 dan mengawali karirnya sebagai wartawan kriminalitas. Kemudian menjadi editor poskota.co.id pada 2020. Sehingga informan 3 tersebut terkait dengan proses gatekeeping tidak hanya pada posisi editor poskota.co.id saja melainkan wartawan pos kota. Sehingga kedua informan tersebut mengetahui gatekeeping pada koran dan online atau gatekeeping sepanjang sejarah pos kota. Kemudian, informan 1 yang bernama Tatang Suherman bekerja di Pos Kota sejak 2020 menjadi pemimpin redaksi Pos Kota. Sebelumnya memiliki pengalaman 25 tahun sebagai pemimpin redaksi juga di Tribun News. Terakhir, informan 4 yang bernama Pandi Ramedhan berkerja di Pos Kota sejak Februari 2021 menjadi wartawan.

Juga berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan, informan 2,3, dan 4 menyatakan perekrutan pekerja media di poskota.co.id melalui proses yang selektif. Sehingga poskota.co.id selalu mencari seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir yang mencakup banyak hal mayoritas gatekeeper di poskota.co.id sebelumnya memiliki pengalaman menjadi gatekeeper ditempat lain dan otomatis sudah mempunyai pengalaman dalam menjalankan perannya sebelum menjadi gatekeeper poskota.co.id. Sehingga terlihat berbeda orang yang punya pengalaman menjadi jurnalis sudah lama dengan yang baru.

## 4.2. Hasil dan Pembahasan

### 4.2.1. Kriminalitas Sebagai Komoditas Poskota.co.id

Berita kejahatan atau berita kriminal merupakan jenis berita yang sering ditampilkan di berbagai media arus utama. Berita kriminal berisi seputar peristiwa atau kejahatan yang terjadi di masyarakat. Menurut Barus dalam (Setiawan, 2019), kriminalitas memiliki daya tarik tersendiri sebab mengandung sebuah ancaman. Sehingga, kriminalitas merupakan sebuah kejadian yang menarik karena manusia ingin hidup dalam suasana tenteram. Bahkan, ada media yang menjadikan berita kriminalitasnya sebagai agenda medianya, salah satunya Pos Kota.

Pada penjelasan ini keempat informan menjelaskan latar belakang poskota.co.id sebagai media yang beritanya dominan kriminalitas. Terdapat kemiripan jawaban dari informan 2,3, dan 4 bahwa poskota.co.id perpanjangan dari Harian Pos Kota di mana koran tersebut diperuntukan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi seputar riil dan menyangkut kehidupan sehari-hari masyarakat. Maka dari itu, berita pos kota seputar kriminalitas, perkotaan, selebriti, dan lain-lain. Maka dari itu, kriminalitas menjadi komoditas poskota.co.id karena mempertahankan identitasnya bahkan memiliki kanal kriminalitas tersendiri di poskota.co.id. Sedangkan informan 1 memiliki pernyataan yang berbeda, yakni:

*“poskota juga dari awal bukan jurnalis jurnalisme kuning. Poskota ini sebagai koran populer... Populer itu artinya kelas bawah, di sini. Kalau memang di judul – judulnya ada gambar – gambar... ada warna kuning, warna merah, itu iya. Tapi kalau pemberitaannya tidak merasa bahwa... tapi itu konsumsi untuk kelas menengah ke bawah. Memang kalau konsumsi untuk menengah ke bawah pada zaman itu memang seperti itu... memang seperti itu...”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan bahwa Pos Kota bukan merupakan koran kuning, melainkan koran populer. Berbeda dengan informan 2 yang memiliki pernyataan sebagai berikut:

*“bahas dari koran ya.. sebelum terbentuknya poskota itu pa harmoko beliau melakukan survey gitu ke daerah-daerah jakarta.. terutama ke senen.. priok .. tanah abang..apa sih kemauan warga -warga jakarta dengan adanya media gitu lah ibaratnya.. informasi apa yang mereka inginkan..ternyata mereka menginginkan berita yang menyangkut seputar sehari -hari kehidupan yang dekat dengan kita*

*gitu.. persoalan riil lah..berarti tentang perkotaan..terus juga targetnya untuk menengah kebawahlah makanya bahasanya bahasa sehari -hari yang dikenal masyarakat.. makanya poskota isinya kriminalitas, perkotaan gitu lah..itu salah satunya kenapa online masih berfokusnya ke kriminal..karena selama 52 tahun berdiri orang taunya poskota itu media beritanya berkisaran kriminal dan perkotaan gitu ..” (Persada,Hasil Wawancara,19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan pemilik Pos Kota sebelum mendirikan media tersebut melakukan survey ke beberapa daerah di Jakarta untuk mengetahui informasi seperti apa yang dibutuhkan masyarakat. Alhasil, masyarakat membutuhkan informasi yang menyangkut persoalan riil di kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, isi berita Koran Pos Kota berkisaran kriminalitas, perkotaan, seksualitas, dan lain-lain dan juga targetnya untuk mengengah kalangan kebawah. Kendati demikian juga itu yang itu salah satunya kenapa online masih berfokusnya ke kriminalitas. Kemudian, informan 3 memiliki pernyataan yang sama. Hal tersebut dapat dibuktikan sebagai berikut:

*“online itu turunan dari koran ya..seiring berjalannya waktu dan emang kita dituntut digital jadinya ada poskota online..awal sejarahnya poskota koran kenapa menerbitkan kriminal itu pendirinya namanya harmoko dia sebelum mendirikan poskota melakukan survei gitu di jakarta.. ternyata.. mereka emang membutuhkan berita mengenai seputar jakarta gitu.. kejadian di masyarakat sekitar.. maka dari itu kenapa poskota online isinya kriminal..perkotaan ..seksualitas..hiburan.. juga ada rubrik sendiri kriminalitas kan di poskota..nah ya itu dari situ.. terus juga emang dibuatnya harian poskota dulu targetnya untuk kalangan menengah kebawah..” (Zainuddin,Hasil Wawancara,19 November 2022).*

Informan 3 juga menyatakan pemilik pos kota sebelum mendirikan media tersebut melakukan survey ke beberapa daerah di Jakarta untuk mengetahui informasi seperti apa yang dibutuhkan masyarakat. Alhasil, masyarakat membutuhkan informasi yang menyangkut persoalan riil di kehidupan mereka sehari-hari Oleh karena itu, isi berita Koran Pos Kota berkisaran kriminalitas, perkotaan, seksualitas, dan lain-lain dan juga targetnya untuk mengengah kalangan kebawah. Adapun Informan 4 juga menyatakan hal yang sama. Hal tersebut dibuktikan sebagai berikut:

*“poskota itu emang terkenal kriminalitasnya ya.. koran itu terkenal apalagi di Jakarta..hal yang membuat dia sebagai media identik kriminal itu jadi pendirinya itu sebelum membuat media ini survey ke daerah -daerah Jakarta, masyarakat membutuhkan informasi seperti apa.. ternyata mereka membutuhkan informasi seputar sehari -hari yang berdekatan dengan dirinya atau masyarakat.. seputar riil gitu intinya.. terus target media ini kan untuk orang menengah kebawah lah.. maka*

*dari itu berita poskota berkisaran kriminalitas, seksualitas gitu..” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 menyatakan bahwa pemilik Pos Kota sebelum mendirikan media tersebut melakukan survey ke beberapa daerah di Jakarta untuk mengetahui informasi seperti apa yang dibutuhkan masyarakat. Alhasil, masyarakat membutuhkan informasi yang menyangkut persoalan riil di kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, isi berita Koran Pos Kota berkisaran kriminalitas, perkotaan, seksualitas, dan lain-lain dan juga targetnya untuk mengengah kalangan kebawah. Informan 4 juga menambahkan bahwa koran pos kota memang terkenal di Jakarta terutama dalam kriminalitasnya.

Kemudian, keempat informan menjelaskan terkait apakah dengan adanya berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita. Terdapat kesamaan jawaban informan 1,2,3,dan 4 bahwa adanya berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita. Sebab, berita kriminalitas selalu mendapatkan pageview tertinggi sehingga jumlah pemberitaan ditambahkan. Informan 1 menyatakan sebagai berikut:

*“Pengaruh.. Terutama kriminalits mendominasi pageview jadinya kita tambah terus berita nya” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan bahwa adanya pemberitaan kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita karena kriminalitas mendominasi pageview sehingga poskota.co.id menambahkan jumlah pemberitaan kriminalitas. Informan 2 juga menyatakan hal yang sama. Berikut pernyataannya:

*“Pengaruh. Karena kriminalitas mendominasi pageview sehingga pemberitaan kita terus fokus ke situ terus.. Apalagi kalau emang nilai kriminalitasnya tinggi, kita bakal menambah angle dan menggali kejadian itu terus” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan bahwa adanya pemberitaan kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita karena kriminalitas mendominasi pageview atau pembacanya paling tinggi di antara konten lainnya ditambah jika kriminalitas tersebut memiliki nilai berita tinggi sehingga menambahkan jumlah pemberitaan kriminalitas. Informan 3 juga menyatakan hal yang serupa. Berikut pernyataannya:



“Dilihat dari menarik atau tidaknya berita tersebut.. kalau pembacanya banyak pasti kita kejar terus berita itu.. tapi emang kriminalitas itu paling mendominasi di poskota. Pengaruh sih” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan bahwa adanya pemberitaan kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita karena kriminalitas mendominasi di poskota.co.id sehingga topik kriminalitas ditingkatkan. Kemudian, informan 4 juga menjawab hal yang sama. Berikut pernyataannya:

“Pengaruh sih.. pengaruh ya.. ditambah kalau beritanya emang menarik dan emang banyak dibaca pembaca pasti wartawan suruh nambah angle dan ngikutin topik itu terus..” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 juga menyatakan bahwa adanya pemberitaan kriminalitas dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita ditambah jika kriminalitas tersebut menarik sehingga jumlah pemberitaannya ditambahkan atau ditekankan.

Tabel 4.2. Kriminalitas Sebagai Komoditas Poskota.co.id

Deskripsi	Tatang Suherman (Informan 1)	Guruh Nara Persada (Informan 2)	Deny Zainuddin (Informan 3)	Pandi Ramedhan (Informan 4)
<b>Alasan Kriminalitas Sebagai Komoditas Poskota.co.id</b>	Pendiri Pos Kota menganggap bahwa Poskota ini sebagai koran populer	Perpanjangan dari Harian Pos Kota di mana koran tersebut diperuntukan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi seputar riil dan menyangkut kehidupan sehari-hari masyarakat. Maka dari itu, berita pos kota seputar kriminalitas, perkotaan, selebriti, dan lain-lain.	Perpanjangan dari Harian Pos Kota di mana koran tersebut diperuntukan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi seputar riil dan menyangkut kehidupan sehari-hari masyarakat. Maka dari itu, berita pos kota seputar kriminalitas, perkotaan, selebriti, dan lain-lain.	Perpanjangan dari Harian Pos Kota di mana koran tersebut diperuntukan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi seputar riil dan menyangkut kehidupan sehari-hari masyarakat. Maka dari itu, berita pos kota seputar kriminalitas, perkotaan, selebriti, dan lain-lain.
<b>Adanya Berita Kriminalitas Dapat Memengaruhi Jumlah Konsumsi Pemberitaan</b>	Pengaruh. Kriminalitas mendominasi pageview sehingga sudut pandang pemberitaan atau angle akan ditambah	Pengaruh. Kriminalitas mendominasi pageview. Jika nilai kriminalitas tinggi akan menambah angle pemberitaan dan menggali kejadian tersebut	Pengaruh. Kriminalitas mendominasi pemberitaan poskota.co.id	Pengaruh. Jika topik sebuah kriminalitas menarik dan banyak pembacanya maka menambah angle pemberitaan dan menggali kejadian tersebut

Sumber: *Olahan Peneliti*

Temuan Menarik:

1. Pos Kota masih mempertahankan identitasnya sebagai media kriminal selama 52 tahun berdiri. Bahkan Poskota.co.id memiliki kanal kriminalitas sendiri.
2. Kriminalitas selalu mendapatkan pageview tertinggi di Poskota.co.id

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, temuan unik sejalan dengan data yang ditemukan yang di mana portal online poskota.co.id benar memiliki kanal kriminalitas sendiri. Kemudian, latar belakang poskota.co.id menjadikan kriminalitas sebagai komoditas andalan poskota.co.id yakni merupakan perpanjangan dari Harian Pos Kota di mana koran tersebut diperuntukan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi seputar riil dan menyangkut kehidupan sehari-hari masyarakat. Maka dari itu, berita pos kota seputar kriminalitas, perkotaan, selebriti, dan lain-lain dan masih mempertahankan identitasnya sebagai media kriminalitas selama 52 tahun berdiri. Hal tersebut dapat dibuktikan yakni pada headline koran poskota selalu memberitakan kriminalitas dan konsisten untuk memberikan ruang atau space yang besar untuk kriminalitas. Selain itu berita kriminalitas paling dominan atau terbanyak untuk dijadikan headline koran. Sehingga menjadikan kriminalitas sebagai agenda medianya. Berikut contoh headline koran harian pos kota pada tanggal 24 Desember hingga 27 Desember 2022:



Gambar 4.1. E-Paper Harian Pos Kota Edisi 24 Desember – 27 Desember 2022 (Poskota.co.id, 2022)

Kemudian, berdasarkan data dari informan 3 yaitu Deny Zainuddin yakni news insight report Poskota.co.id dalam satu bulan kebelakangan yakni 1 November hingga 27 Desember 2022, berita kriminalitaslah yang mendominasi atau yang mendapatkan pembaca paling terbanyak, salah satunya yaitu jenis

kejahatan pembunuhan. Kemudian dengan judul berita “Ayah yang Membunuh Anak Perempuannya dengan Sadis di Depok Berstatus ASN”. Berita yang diunggah pada tanggal 1 November tersebut mendapatkan pembaca atau pageview sebanyak 9.048 dan terdapat 10 orang yang membagikan berita tersebut. Kemudian, berita nomor dua yakni berjudul “Tepis Golongan Ekonomi Sulit, Kerabat Satu Keluarga Tewas di Citra Garden Angkat Bicara” berita yang diunggah pada tanggal 12 November 2022 merupakan berita bunuh diri. Bunuh diri bukan merupakan kejahatan melainkan masalah sosial sehingga berita tersebut tidak termasuk kejahatan. Berita berkategori news tersebut menempati posisi nomor dua dan mendapatkan 6.897 pembaca hingga 2 orang yang membagikan berita tersebut. Kemudian berita posisi nomor tiga yakni berjudul “Ketum PBNU Harap Serikat Buruh NU Kembali ke Jati Diri Sebagai Entitas Gerakan Keagamaan” berita tersebut merupakan kategori nasional bukan kejahatan. Berita yang diunggah pada 16 Desember 2022 mendapatkan pembaca atau pageview sebanyak 6.717 dan terdapat 33 orang yang membagikan berita tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan keterangan dari informan, maka dari itu, terbukti bahwa kejahatan sebagai komoditas andalan Poskota.co.id dan mendominasi pageview paling teratas.

#### **4.2.1.1. Pembunuhan Sebagai Komoditas Andalan Poskota.co.id**

Berita pembunuhan merupakan suatu peristiwa ataupun insiden menyangkut nyawa seorang dengan cara terencana atau tidak yang terpantau oleh awak media yang langsung turun lapangan untuk melakukan peliputan yang nantinya untuk diinformasikan kepada masyarakat luas (Prihandini, 2016). Peristiwa pembunuhan digolongkan dalam berita kejahatan karena termasuk dalam tipe berita keadaan darurat, yakni keadaan yang menciptakan drama dan emosi. Dalam pemberitaan kriminal pasti memperlihatkan sesuatu yang berbahaya sehingga menangkap perhatian dan kekhawatiran para khalayak atau audiens (Habib Junaedi, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada keempat informan mengenai latar belakang yang membuat pembunuhan menjadi komoditas andalannya Poskota.co.id. Informan 2,3, dan 4 memiliki pernyataan yang sama

yakni berita pembunuhan selalu mendominasi pageview atau pembacanya banyak dibandingkan jenis kriminalitas lainnya. Maka dari itu, pembunuhan menjadi komoditas andalannya poskota.co.id. Namun, informan 1 memiliki pernyataan yang berbeda yakni Poksota.co.id bukan lagi media yang beridentik dengan berita kriminalitas, melainkan konten peristiwa yang di mana di dalamnya juga masih ada peristiwa kriminalitas. Berikut penjelasan dari informan 1:

*“Bukan nggak kriminal, ada peristiwa, didalamnya ada kriminal iya, didalamnya ada kasus pembunuhan betul. Bukan hanya poskota kalau pembunuhan semua juga media kali mungkin kalau ada pembunuhan ya, apalagi pembunuhannya dramatis misalnya melibatkan kaya Sambo sekarang, ya semua media juga butuh. Kira-kira seperti itu, jadi kita sudah tidak lagi ke kriminal pembunuhan segala macam, udah enggak” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Berbeda dengan informan 2, memiliki pernyataan terkait alasan pembunuhan sebagai komoditas poskota.co.id karena berita kriminalitas tersebut mendominasi pageview atau pembacanya paling banyak atau tinggi dibandingkan jenis kriminalitas lainnya. Sehingga jenis kriminalitas jenis pembunuhan itu mempunyai level kriminalitas paling tinggi di antara tingkat tindakan kriminalitas lainnya karena pembaca lebih tertarik terhadap informasi-informasi kriminalitas kasus pembunuhan. Berikut penjelasan informan 2:

*“Pada dasarnya Poskota itu adalah keunggulan media Poskota dari berita-berita kriminalitas, memang yang paling menarik dari tingkat kualitas kriminalitas itu, yang paling tinggi adalah kasus pembunuhan. Dibanding pencurian atau kekerasan. Kenapa kriminalitas pembunuhan itu sangat menjadi komoditas dan sangat menjadi pembaca Poskota ya karena memang kasus pembunuhan itu mempunyai level kriminalitas paling tinggi di antara tingkat tindakan kriminalitas lainnya. Biasanya pembaca lebih tertarik terhadap informasi - informasi kriminalitas kasus pembunuhan, memang kanal kriminal kriminal di Poskota itu mendominasi page views. Karena sejak berdirinya Poskota dari tahun 70 sampai sekarang, Poskota identik dengan berita - berita kriminal.” (Persada, Hasil wawancara, 19 November 2022).*

Sama dengan informan 3, di mana mengatakan alasan pembunuhan sebagai komoditas poskota.co.id karena berita kriminalitas tersebut mendominasi pageview atau pembacanya paling banyak atau tinggi dibandingkan jenis kriminalitas lainnya. Hanya saja informan 3 menambahkan jenis kriminalitas yang menjadi komoditas di koran. Berikut penjelasan informan 3:

*“Poskota ini emang identiknya dengan berita.. kan kriminal.. terkenal kriminal ya dari korannya..emang unggulnya kriminal..kalo di koran itu emang setahu saya perampokan pencurian kalo diheadlinenya tapi kalo di online itu pembunuhan.kenapa pembunuhan jadi andalan online..karena setiap kita posting berita kriminal..pasti pageview atau pembacanya tertinggi itu pembunuhan..gitu..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Sama dengan informan 4, di mana mengatakan alasan pembunuhan sebagai komoditas poskota.co.id karena berita kriminalitas terutama jenis pembunuhan selalu mendominasi pageview atau pembacanya paling banyak atau tinggi dibandingkan konten politik, megapolitan, lifestyle hingga showbiz. Berikut penjelasan informan 4:

*“terutama banyak yang baca sih.. poskota kan ga hanya berita criminal aja ya ada politik.. megapolitan itu perkotaan.. lifestyle.. showbiz tentang seleb.. tapi dari kanal itu yang mendominasi pasti kriminalitas selalu paling atas.. jadi berdasarkan pageview itu salah satunya yang membuat pembunuhan paling banyak di baca.. berdasarkan pageview dia paling tinggi..”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Kemudian, keempat informan menjelaskan hal yang menarik dari pembunuhan sehingga poskota.co.id mengangkat isu tersebut menjadi sebuah berita. Informan 2,3, dan 4 memiliki persamaan jawaban yaitu hal yang menarik dari pembunuhan sehingga poskota mengangkat isu tersebut menjadi sebuah berita karena pembunuhan mengandung berita salah satunya proximity. Namun, informan 1 meyakini hal yang menarik dari pembunuhan sehingga mengangkat isu tersebut menjadi sebuah berita karena mengundang banyak pembaca. Kemudian juga dilihat dari latar belakang siapa pembunuhnya, siapa korbannya, dan tempat peristiwanya. Berikut penjelasan informan 1:

*“ya itu karena pembunuhan itu, peristiwa kriminal, yang mengundang banyak orang atau pembaca... betul, siapa pembunuhnya, siapa korbannya, di mana peristiwanya, kalau peristiwanya di perumahan kemang, atau peristiwa di perumahan pondok indah, itu menarik itu. Karena kan itu perumahan orang kaya, mewah, gitu”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 meyakini hal yang menarik dari pembunuhan sehingga mengangkat isu tersebut menjadi sebuah berita karena mengundang banyak pembaca. Kemudian juga dilihat dari latar belakang siapa pembunuhnya, siapa korbannya, dan tempat peristiwanya. Kemudian informan 2 menyatakan sebagai berikut:

*“Berita pembunuhan itu menarik dan penting karena itu masalah menyangkut nyawa ya.. terus juga pembunuhan ada nilai beritanya ya. kalau kita tarik lagi ke teori jurnalistik berita pembunuhan mengandung nilai berita apalagi pembunuhan dalam pemberitaan memiliki daya tarik yang kuat bagi pembaca terlebih jika ada nilai proximity, kedekatan, dan keunikan kasus. news value pembunuhan ya banyak sih..”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan yakni pembunuhan menarik karena masalah menyangkut nyawa dan juga mengandung banyak nilai berita, salah satunya nilai berita proximity, kedekatan, dan keunikan kasus. Kemudian, informan 3 juga menyatakan hal yang sama. Berikut pernyataannya:

*“karena banyak mengandung nilai beritanya.. proximity, magnitudo, conflict, prominence, dan lain-lain. seperti yang tadi saya bilang apalagi kasusnya pembunuhan brigadir j itu pasti nilai beritanya menarik karena melibatkan kepolisian kan sampe juga banyak melibatkan lapisan lainnya.. bukan berarti pembunuhan biasa seperti motifnya cemburu gitu ga bernilai berita.. itu juga bernilai berita karena itu menyangkut masalah nyawa.. gitu”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan menariknya dari pembunuhan karena pembunuhan mengandung nilai berita proximity, magnitudo, conflict dan prominence. Kemudian, informan 4 memiliki pernyataan sebagai berikut:

*“berita pembunuhan memiliki nilai berita.. terus juga itu menyangkut masalah nyawa.. Dan juga dilihat sisi menarik pembunuhannya mulai siapa yang membunuhnya? Modusnya seperti apa? Bagaimana dibunuhnya? Dan lain-lain..”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan menariknya dari pembunuhan karena memiliki nilai berita dan menyangkut masalah manusia. Kemudian juga dilihat dari latar belakang siapa pembunuhnya, modus pembunuhannya seperti apa, bagaimana dibunuh atau membunuhnya, dan lain-lain.

Tabel 4.3. Pembunuhan Sebagai Komoditas Andalan Poskota.co.id

	<b>Tatang Suherman</b>	<b>Guruh Nara Persada</b>	<b>Deny Zainuddin</b>	<b>Pandi Ramedhan</b>
<b>Deskripsi</b>	<b>(Informan 1)</b>	<b>(Informan 2)</b>	<b>(Informan 3)</b>	<b>(Informan 4)</b>

<b>Alasan Pembunuhan Sebagai Komoditas Andalan Poskota.co.id</b>	Poskota.co.id bukan lagi media identik kriminalitas, melainkan konten peristiwa yang di mana di dalamnya masih membahas kriminalitas	Kasus pembunuhan merupakan level tertinggi di poskota.co.id dalam kriminalitas, mendominasi pageview atau pembacanya paling terbanyak	Jenis kriminalitas pembunuhan selalu mendominasi pageview atau pembacanya paling terbanyak	Jenis kriminalitas pembunuhan selalu mendominasi pageview atau pembacanya paling terbanyak
<b>Hal yang menarik dari pembunuhan sehingga dijadikan sebuah pemberitaan</b>	Mengundang banyak pembaca. Dilihat dari latar belakang: siapa korban dan pelakunya dan tempat kejadian	Menyangkut nyawa. Mengandung nilai berita proximity, kedekatan, keunikan kasus	Mengandung nilai berita proximity, magnitude, conflict, dan prominence	Menyangkut nyawa. Mengandung nilai berita. Dilihat dari latar belakang: siapa pelaku, modus pembunuhan, bagaimana dibunuh atau membunuhnya

Sumber: *Olahan Peneliti*

#### Temuan Menarik:

1. Berita pembunuhan mendominasi pageview atau pembacanya paling tertinggi dibandingkan jenis kriminalitas lainnya di poskota.co.id.
2. Hal yang menarik dari pembunuhan sehingga mengangkat isu tersebut menjadi sebuah berita karena poskota.co.id memandang pembunuhan mengandung nilai berita salah satunya proximity.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, temuan unik sejalan dengan data yang ditemukan yang di mana hal yang membuktikan bahwa isu pembunuhan menjadi komoditas andalan Poskota.co.id dalam konteks berita kriminal:

Tabel 4.4. Jumlah Berita Kriminalitas Di Poskota.co.id Selama Tahun 2022 - 2020

No	Jenis Berita Kriminal	Jumlah Berita		
		2022	2021	2020
1	<b>Pembunuhan</b>	1.594	885	392
2	<b>Pencurian</b>	164	207	270
3	<b>Pencopetan</b>	121	99	143
4	<b>Perampokan</b>	71	67	71
5	<b>Begal</b>	188	226	183
6	<b>Korupsi</b>	217	268	259
7	<b>Penipuan</b>	114	64	99
8	<b>Pencabulan</b>	134	127	40
9	<b>Pemeriksaan</b>	51	47	38
10	<b>Pelecehan-Kekerasan Seksual</b>	36	41	37

Sumber: *Olahan Peneliti*

Berdasarkan data pada tabel, dapat dicermati bahwa berita pembunuhan menjadi berita yang dominan diproduksi setiap tahunnya. Pada tahun 2020, berita

pembunuhan ditemukan sebanyak 392 berita, pada tahun 2021 berita pembunuhan sebanyak 885 berita, dan pada tahun 2022 hingga sampai bulan September 2022, berita pembunuhan sebanyak 1.594 berita. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa isu pembunuhan memang menjadi komoditas atau salah satu andalan Poskota.co.id dalam konteks berita kriminal.

824	Sadis, Perlakuan Terhadap Brigadir Yoshua, Meski Berkali-kali Minta Maaf dan Ampun, Dalam Keadaan Terikat, Yoshua Disiksa kemudian Ditembak	125908	118001	00:06:07	0	16	78.01%	99.32%
652	Ya Ampun! Netizen Curiga Perempuan Diwawancara Wartawan di Mako Brimbo Adalah Istri Irgen Ferdj Sambo Palsu dan Lebih Mirip Kuasa Hukumnya	122512	118102	00:06:54	0	10	84.75%	99.34%
2614	Lihat! Ibu Ini Membawa 3 Anak Kembarnya Masuk Tahanan, Kak Seto Belalain Istri Sambo Agar Tak Dibui, Netizen: Dibayar Berapa Sama Ibu PC?	121549	116835	00:07:15	0	2	71.52%	99.30%
2434	Deolipa Sebut Biang Kerok Rekonstruksi yang Tak Transparan Adalah Agus Andrianto dan Andi Rian: Mereka Harus di-Off-kan	116024	109891	00:05:25	0	7	68.23%	99.26%

Gambar 4.2. News Insight Report Poskota.co.id Periode 1 Agustus – 27 Desember 2022 (Zainuddin, 2022)

Selain itu berdasarkan data dari informan 3 yaitu Deny Zainuddin yakni news insight report Poskota.co.id dalam empat bulan kebelakangan yakni 1 Agustus hingga 27 Desember 2022, berita kriminalitaslah jenis pembunuhan yang mendominasi atau yang mendapatkan pembaca paling terbanyak. Berita pembunuhan pertama yakni judul berita “Sadis, Perlakuan Terhadap Brigadir Yoshua, Meski Berkali-kali Minta Maaf dan Ampun, Dalam Keadaan Terikat, Yoshua Disiksa Kemudian Ditembak”. Berita yang diunggah pada tanggal 11 Agustus 2022 tersebut mendapatkan pembaca atau pageview sebanyak 125.908 dan terdapat 16 orang yang membagikan berita tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti setiap tahun jumlah berita pembunuhan selalu meningkat di poskota.co.id dan berdasarkan data informan berita pembunuhan mendominasi pageview atau pembacanya paling tertinggi sehingga hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa pembunuhan menjadi komoditas andalan Poskota.co.id.



#### **4.2.2. Strategi Gatekeeping Poskota.co.id Dalam Berita Pembunuhan**

Gatekeeping adalah proses di mana gatekeeper berperan membatasi informasi, menyunting informasi, dan menafsirkan informasi sebelum ditransmisikan ke media (Shoemaker & Reese, 2014). Akan tetapi, seiring perkembangan, proses gatekeeping tidak hanya sekadar menyaring atau menyeleksi. Menurut McQuail dalam (Hepy, 2019), gatekeeping menunjukkan bahwa media melakukan proses penciptaan kembali realitas atau konstruksi realitas, guna meyakinkan pembaca tentang isu dan realitas yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, gatekeeping tidak hanya menentukan berita atau informasi mana yang layak dan tidak layak untuk ditayangkan di masyarakat luas, melainkan juga keseluruhan proses bagaimana media menciptakan realitas yang terjadi di dunia. Dalam proses gatekeeping, terdapat pertimbangan-pertimbangan bagi para gatekeeper untuk menyeleksi berita. Menurut Pamela J. Shoemaker, proses gatekeeping terdapat lima level yakni level individu, level rutinitas media, level organisasi, level ekstramedia, dan level sistem sosial (Shoemaker & Reese, 2014).

##### **4.2.2.1. Level Individu Pekerja Media Poskota.co.id**

Pada level ini, seorang pekerja media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap isi konten-konten atau pemberitaan di media. Tanpa adanya pekerja media seperti pemimpin redaksi, redaktur, hingga wartawan, pemberitaan yang ada di media tidak akan dianggap berhasil. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tangantangan para pekerja media yang mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi hingga menjadi satu kesatuan berita yang komprehensif. Pada level ini, terdapat tiga faktor pada pekerja media yang dapat memengaruhi isi atau konten media yakni latar belakang dan karakteristik pekerja media. Kemudian, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai pekerja media. Ketiga, peran dan bingkai etis pekerja media. (Shoemaker & Reese, 2014).

Terdapat persamaan jawaban antara informan 1,2,3, dan 4. Keempat informan menyatakan kriminalitas bukan ide, namun ide kriminalitas dapat muncul

atau dikembangkan jika sudah mendapatkan atau mengetahui hingga mendapatkan informasi dari salah satu sumber yaitu kepolisian. Berikut penjelasan informan 1:

*“Bukan tema ya, sebetulnya mah kriminal itu kan adanya pasti sumbernya dari kepolisian, ada di kepolisian, ada di rumah sakit, ada korban, ada apa. Sekarang kan kita biasanya kalau untuk konten kan malah lebih banyak berasal dari sumbernya dari media sosial. Tentang kriminal kejadian, perkelahian, kemudian tawuran, begal, itu kan dari media sosial. Baru kita kembangkan kan. juga kalo buat pembunuhan itu kan dari wartawan kita kan gak tau bakalan ada pembunuhan... jadi kantor juga taunya dari wartawan..”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan kriminalitas bukan ide, namun ide kriminalitas muncul atau bisa dikembangkan jika sudah mendapatkan atau sudah mengetahui kejadian tersebut hingga sudah mendapatkan informasi. Untuk sumbernya dari kepolisian, rumah sakit, korban, bahkan dari sosial media. Sebab, kriminalitas dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Adapun informan 2 juga menjawab dengan yang sama. Berikut penjelasan informan 2:

*“Kalau berita kriminalitas itu bukan ide ya...jadi berita kriminalitas itu kan berita peristiwa, yang memang ada kejadiannya yang tidak boleh, yang memang isinya fakta-fakta, bahwa kita mendapat informasi kriminalitas itu dari berbagai sumber kita seperti kepolisian, ataupun warga yang melapor adanya kasus tersebut di wilayahnya. Nah ya kalo pembunuhan ya sama juga dari kepolisian, warga yang melapor..”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan kriminalitas bukan ide muncul atau bisa dikembangkan jika sudah mendapatkan atau sudah mengetahui kejadian tersebut hingga sudah mendapatkan informasi. Untuk sumbernya dari kepolisian dan warga yang melapor. Sebab, kriminalitas dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Adapun informan 2 juga menjawab dengan yang sama. Berikut penjelasan informan 3:

*“kriminalitas itu bukan ide sih.. kriminalitas kan terjadi di mana saja dan kapan saja.. tapi biasanya jurnalis dapat dari kepolisian sih kalau kriminalitas..atau juga dari sosial media juga..nah nanti misal kalo dari sosial media misal ada yang tulis di tweetnya dia habis kecopetan terus nanti poskota juga bisa ngeup berita itu nanti bisa tanyakan kejadiannya gimana..kalau kepolisian sih lebih lengkap ya ada konpers biasanya konpers terkait memperdalam informasi misal motif anak bunuh ibu di cikarang itu apa.. apalagi kalau unik.. yak yang bunuh anak kecil..itu nilai beritanya tinggi sih..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan kriminalitas bukan ide namun ide kriminalitas muncul atau bisa dikembangkan jika sudah mendapatkan atau sudah mengetahui

kejadian tersebut hingga sudah mendapatkan informasi. Untuk sumbernya dari kepolisian hingga sosial media. Sebab, kriminalitas dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Berikut penjelasan informan 4:

*“kriminalitas dan pembunuhan itu sebenarnya bukan ide.. itu peristiwa kejahatan yang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa melihat waktu.. biasanya dari kepolisian wartawan dapat informasi kriminalitas .. kalau saya kan suka di polsek palmerah ya saya dapat dari polsek palmerah terkait seputar kriminalitas jakarta barat.. terus juga dari sosmed juga bisa juranalis warga gitu di instagram udah banyak nanti kita samperin ke lokasi kejadian gitu..” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 juga menyatakan kriminalitas bukan ide, namun ide kriminalitas muncul atau bisa dikembangkan jika sudah mendapatkan atau sudah mengetahui kejadian tersebut hingga sudah mendapatkan informasi. Untuk sumbernya dari kepolisian, sosial media, jurnalis lainnya, dan warga yang melapor.

Kemudian, keempat informan menjelaskan mengenai bagaimana gatekeeper poskota.co.id memaknai pemberitaan pembunuhan. Keempat informan memiliki pernyataan yang berbeda-beda. Berikut penjelasan informan 1:

*“kita kalau pembunuhan itu kita kan ada kode etik jurnalistik, kita selalu mengacu kepada itu, misalnya pembunuhan itu, korban, kita tidak kita ekspos fotonya, atau kalau diekspos kita blur. Karena itu kan kalau darah darah itu kan mengerikan. Kemudian pelakunya juga kita blur, apalagi kalau anak-anak kita nggak boleh sama sekali diekspos fotonya. Terus juga kata-katanya tidak boleh ada yang vulgar kayak dibaca misalnya..” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan bahwa berita pembunuhan mengacu pada kode etik jurnalistik mulai dari memberikan samaran terhadap foto korban pembunuhan. Kemudian tidak boleh mengekspos foto anak-anak. Kemudian juga tidak boleh menggunakan kata vulgar dan sadis seperti dibacok. Kemudian berikut pernyataan informan 2:

*“kita sebagai media kriminal ya ga berharap ada terus-terusan pembunuhan ya.. iya emang meskipun pembunuhan menguasai pageview dan lagi-lagi setiap posting kriminal yang dominan banyak menguasai itu pembunuhan. pembunuhan kan kita juga ga bakal akan selalu menyodorkan pembaca kronologinya aja.. tapi juga dari kriminolog.. dari penasehat hukum.. terus gimana caranya menghindari terjadinya pembunuhan..terus solusi agar tidak terjadi pembunuhan..gitu sih..ga selamanya kita sodorkan kronologi..” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan meskipun pembunuhan mendominasi pageview atau pembacanya dengan jumlah terbanyak namun poskota.co.id tidak menyajikan

pembaca dari segi kronologi pembunuhannya saja namun disajikan dari sisi edukasi bagaimana cara menghindari pembunuhan, solusi tidak terjadi pembunuhan dengan meminta pendapat kriminolog hingga penasehat hukum. Kemudian informan 3 menyatakan:

*“berita kriminal apalagi pembunuhan kan memang tadi saya katakan ya kan..dia memang mendominasi pageview..dan yakan dia bernilai berita tinggi juga..apalagi menyangkut soal nyawa dan keselamatan manusia ya kan.. namun kita ga berharap ada pembunuhan terus terusan.. dan juga kita ada porsinya juga dalam apa memberitakan pembunuhan maksudnya ga ga hanya dari segi kasusnya aja tapi kita bisa dari sisi lain misal pendapat dari kriminolog, atau dari dpr misal, terutama dari lpsk misal kalau kasus pembunuhan misal anak bunuh ibunya gitu.. dari pihak kayak ka seto begitu juga bisa ya kan.. gitu jadi kita ga hanya dari segi kasusnya aja yang apa kita sajikan gitu..ke audiens..” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan hal yang mirip yakni meskipun pembunuhan mendominasi pageview atau pembacanya dengan jumlah terbanyak namun poskota.co.id tidak menyajikan dari segi kronologi pembunuhan saja namun disajikan dari sisi meminta pendapat kepada kriminolog, bahkan petinggi di Indonesia seperti dpr diperbolehkan untuk menjadi narasumber pembunuhan. Informan 3 juga memberikan contoh kasus pembunuhan anak bunuh ibu, poskota.co.id bisa menjadikan LPSK dan Kak Seto sebagai narasumber tersebut. Kemudian informan 4 memiliki persamaan jawaban, berikut pernyataannya:

*“berita pembunuhan itu sebenarnya menarik terutama ada nilai berita proximity, kedekatan ya.. tapi sebagai media bukan berarti mengharapkan berita pembunuhan mentang-mentang kriminalitas tersebut dibaca pembaca karena itu masalah menyangkut nyawa.. tapi kita juga berusaha untuk memberitakan sisi lain tidak hanya dari kronologi pembunuhannya saja.. yang seperti tanya pendapat kriminolog.” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 menyatakan berita pembunuhan menarik karena memiliki nilai berita proximity dan kedekatan. Namun, meskipun pembunuhan jumlah pembacanya terbanyak namun poskota.co.id tidak hanya menyajikan dari sisi kronologinya saja melainkan sisi pendapat terkait kasus pembunuhan dari kriminolog.

Kemudian, keempat informan menyatakan keterlibatan wartawan dalam menentukan topik pemberitaan dan sudut pandang pemberitaan. Informan 1,2,3,

dan 4 memiliki persamaan pernyataan yakni bahwa wartawan boleh menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan namun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator lapangan. Informan 1 menyatakan sebagai berikut:

*“boleh. ya, jadi begini, wartawan itu yang utamanya itu adalah dia pelapor. Keputusan bakal itu berita dia dimuat atau tidak, itu ada di editornya. juga dia mau sumbang ide penliputan boleh tapi kordinasi sama korlip putusannya di korlip. Nggak ada kewenangan wartawan untuk menentukan bahwa ini “pak harus dipublikasikan” nggak boleh .” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan wartawan boleh menyumbang ide peliputan, menentukan topik hingga sudut pandang pemberitaan. Namun, kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator lapangan dan wartawan tidak memiliki wewenang untuk berita yang sudah dituliskan untuk ditayangkan. Sama halnya dengan informan 2 memiliki jawaban sebagai berikut:

*“boleh.. tapi dia harus mendiskusikan dulu ke korlip.. dia menginformasikan ketika dia mendapatkan informasi tentang suatu kejadian, dia mengontekan ke kita, kita lihat dulu.” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan wartawan boleh menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan namun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator lapangan. Informan 3 juga menyatakan hal yang sama, berikut tanggapan informan 3:

*“boleh..boleh banget sih.. siapapun di poskota juga boleh dari wartawan, pemred begitu..saya juga boleh..tapi ada syaratnya.. di sini ada korlip namanya si bang ilham.. yakan.. tapi keputusan ada di tangan korlip. nanti kita menyampaikan apakah kita punya ide atau apa yang harus dikerjakan nih untuk si reporter. tapi kembali di tangan korlip...setuju apa ga dari ide kita.kembali ke korlip.. secara... kalau secara struktur sih sebenarnya ya itu... kita harus tetep apa... berkordinasi dengan korlip..” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan wartawan boleh menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan namun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator lapangan. Bahkan, tidak hanya wartawan saja yang memiliki andil dalam menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan melainkan pemred hingga pemred diperbolehkan. Kemudian informan 4 juga memiliki jawaban yang sama, Berikut tanggapan informan 4:

*“wartawan boleh kok menyumbang atau mengajukan ide liputan hingga sudut pandang pemberitaan.. tapi balik lagi itu keputusan kordinator lapangan yang menentukan..” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 menyatakan wartawan boleh menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan namun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator lapangan.

Kemudian, keempat informan menyatakan kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan. Informan 1,2,3, dan 4 memiliki kesamaan dalam pernyataan yakni bahwa kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan yaitu narasumber. Berikut tanggapan informan 1:

*“Narasumber Keluarga, kita kan kalau misalnya nih ada kasus pembunuhan, kita kan nggak bisa langsung wawancara dengan keluarganya dalam kondisi berduka kaya begitu. Jadi di sini kembali lagi, wartawan harus punya teknik. Misalnya datang ke sana, ke keluarga, jangan datang menjadi seorang wartawan, tapi menjadi seorang pelayat misalnya. Datang ke sana, ngobrol. Jangan nanya ini.... Pelan-pelan aja, 'kenapa sih pak, kok bisa terjadi pembunuhannya,' misalnya. Sambil ngobrol bisa, sambil ikut berduka cita. Nah itu teknik-teknik yang harus dimiliki seorang jurnalis.” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan menyatakan kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan adalah narasumber, terutama jika pembunuhan yakni narasumber keluarga sebab dalam keadaan berduka. Namun kembali lagi pada keterampilan jurnalisnya masing-masing bagaimana agar bisa mendapatkan narasumber. Kemudian informan 2 memiliki jawaban yang sama yakni narasumber, berikut penjelasan informan 2:

*“kendalanya paling di narasumber, terkadang dalam kasus besar itu, ada yang narasumber mau berbicara, mau dikonfirmasi, ada yang menolak untuk dikonfirmasi. Nah itu bagian dari pada e... keterampilan dari wartawan itu sendiri, bagaimana dia bisa mencari fakta-fakta di lapangan secara mendalam dan mencari para narasumber yang memang memiliki kredibilitas untuk menguatkan berita yang dikirim dari reporter tersebut. pokonya kita nanya dulu kendalanya apa ya biasanya dominan kendala narasumber sih.. kita tanya kenapa ga bisa dapat narasumber itu? Kalau memang kita bisa bantu, kita akan bantu untuk membuka akses reporter kalau memang tidak bisa kita cari alternatif lainnya.” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan menyatakan kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan adalah narasumber. terkadang ada narasumber yang tidak mau untuk diminta konfirmasi atau diwawancarainya. Informan 2 menambahkan namun, kembali lagi pada keterampilan wartawan masing-masing untuk mencari

narasumber lainnya. Pihak poskota.co.id juga akan membantu jika kendala tidak dapat diselesaikan yakni mencari narasumber lain atau alternatif lainnya. Informan 3 juga menyatakan hal yang sama yakni narasumber, berikut penjelasan informan 3:

*“narasumber sih.. tapi balik lagi kita tanya kenapa kendalanya? kalau narasumber misal dia ga bisa nembus narasumber itu nanti kita bantu kontakin...bukain akses ke narasumber itu gitu..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan menyatakan kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan adalah narasumber. Namun, pihak perusahaan akan membantu wartawan jika mendapatkan kendala. Kemudian, informan 4 juga menyatakan hal yang sama, berikut penjelasan informan 4:

*“narasumber.. berlaku juga untuk berita lainnya ga hanya pembunuhan.. paling kendala di keluarga kalau pembunuhan.. pinternya wartawan aja memposisikan dirinya sebagai orang yang berempati kan lagi berduka dan juga sebagai jurnalis yang harus mendapatkan informasi dari narasumber kan tuntutan pekerjaan.”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan adalah narasumber. terutama jika kasus pembunuhan kendalaanya yakni narasumber keluarga.

Kemudian, keempat informan memberikan jawaban terkait gatekeeper poskota.co.id mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan. Informan 1 menyatakan sebagai berikut:

*“kalau dikisahkan mah gini aja, sederhana sih sebetulnya ya, kalau ada sebuah peristiwa itu dilempar oleh wartawan. terus juga kan si editor tau bagaimana berita layak atau enggaknya, pemberitaan ini apa misal tadi pembunuhan untuk di publish.. Kalau kita beritakan bagaimana sih teknisnya supaya tidak apasih? satu tidak menggurui, yang kedua, tidak membuat orang ketakutan membaca, tapi kita harus sampaikan informasi itu. Ya jadi artinya bahwa semua yang ada di sini itu harus dijaring dalam mengolah berita.”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan terkait gatekeeper poskota.co.id mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan yakni wartawan yang memberikan informasi yang ditemukannya di lapangan kemudian editor yang menyunting hingga berwenang untuk menentukan layak atau tidak berita tersebut untuk dipublikasikan. Kemudian juga dalam memberitakan pembunuhan

juga dibungkus dengan sisi edukasi agar tidak menimbulkan ketakutan ada pembaca hingga tidak menggurui. Berbeda dengan jawaban informan 2 yakni:

*“Nah kalo di poskota ini mulai dari sistem perekrutan ya, poskota ini ga milih sembarangan gatekeeper. Artinya kita mencari orang yang emang kompeten dan emang cocok gitu sar untuk dijadikan seorang gatekeeper. Artinya kita mencari orang yang emang kompeten dan emang cocok gitu sar untuk dijadikan seorang gatekeeper. itu kan mencakup banyak hal termasuk pengetahuan dia, wawasannya dia, intelektualitas dia, dan lain-lain.. latar belakang, tingkat pengetahuan, pengalaman mereka jurnalis kan dapat mempengaruhi pemberitaan... ya start pertama itu dari perekrutan. misal wartawan yang lamar di poskota itu sebelumnya udah ada pengalaman sebagai apapun medianya tetap tidak jadi penentu dan menjamin emang dia layak jadi gatekeeper. makanya kita berikan dia probation dulu sebulan, maksimal tiga bulan mau liat dia layak jadi gatekeeper sini atau tidak.. gitu.. kita memilih orang-orang yang punya kualitas sebagai gatekeeper.. bakal ketauan dia kualitas apa engga pas lagi probation itu, bagaimana dia bekerja, menyeleksi, menyaring, meniadakan informasi atau tidak itu kan kemampuan intelektualitas gatekeeper. itu bisa dilihat berdasarkan pengalaman atau emang pengetahuannya. kalau dari sisi individual penentuannya disitu bahwa dalam perjalanannya dia tidak mampu memainkan peran sebagai gatekeeper individual ini mungkin ya ga bakal betahan. makanya teori berpikirnya aa..dia.. akan sangat berpengaruh dan bagaimana mereka mengeksesusi berita dari sisi individu.. sama begitupun redaktur di sini..kita lebih mengambil redaktur internal sih.. jadi kita butuh editor baru nih..kita angkat wartawan yang emang pantas untuk jadi editor mulai dari segi menulisnya udah bagus dan jelas..terstruktur..tau nilai berita..yang penting tau selak bulak kantor ini lah ibarat kata..gitu..” (Persada, Hasil Wawancara,19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan poskota.co.id selalu mencari poskota.co.id selalu mencari seorang gatekeeper yang mempunyai kemampuan berpikir yang mencakup banyak hal dari mulai knowledge, kecerdasan intelektual, hingga bagaimana dia mengeksesuksi suatu informasi atau berita..Poskota.co.id selalu melihat para pekerja media yang berkompeten dan berpengalaman dibidangnya. Informan 3 juga senada dengan informan 2, berikut pernyataannya:

*“level individu itu kan pengaruh isi pesan.. yakan. latar belakang pekerja itu kan yang dapat memengaruhi isi media.. isi pemberitaan media.. jadi latar belakang hingga karakteristik seorang jurnalis kan dapat dilihat dari pengalaman dan pendidikannya. sebab tingkat pengetahuan, knowlegdehingga intelektualitas mereka kan dapat mempengaruhi pemberitaan. kalau di poskota menerima gatekeeper itu juga ada syaratnya.. untuk wartawan di sini untuk mengukur dia berkompeten kita ngasih probation dulu maksimal tiga bulan.. terus juga ga pake namanya gitu kan biasanya kalo wartawan kamu liat ada nama kan di atas beritanya gitu nah kalo kita kasih kode cr itu artinya calon reporter.. misal kamu lamar di sini ya probation dulu terus kita kasih kodenya kamu cr01 berarti calon reporter nomor satu itu eee kode kamu gitu..nanti di berita tulisan bawahnya saya kasih cr01 gitu itu berita tulisan kamu.. terus juga ga kita masukin ke grup kordinasi jadi kordinasinya sama si ilham..by chat personal chat sama si ilham ini.. kalau emang dia ada ide gitu langsung aja chat ilham gitu.. kalau ee..emang.. dia kompeten dan udah teken kontrak nanti baru dimasukin ke grup gitu..biar mengukur*



*dia kompeten apa gak. meski dia sebelumnya udah pengalaman.. kan bisa ketauan dari setiap harinya dia kalau emang dia punya pengetahuan jurnalistik atau emang dia sebelumnya pengalaman di jurnalistik.. pasti ketauan dari cara dia mengolah informasi hingga menulis informasi apa atau kejadian tersebut gitu” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan poskota.co.id selalu mencari seorang gatekeeper yang mempunyai kemampuan berpikir yang mencakup banyak hal dari mulai knowledge, kecerdasan intelektual, hingga bagaimana dia mengeksekusi suatu informasi. Poskota.co.id selalu melihat para pekerja media yang berkompeten dan berpengalaman dibidangnya. Sehingga perekrutan pekerja media di Poskota.co.id melalui proses yang selektif. Informan 4 juga memiliki kesamaan jawaban sebagai berikut:

*“latar belakang dan pengalaman gatekeeper juga mempengaruhi isi pemberitaan.. makanya kalau di poskota ga sembarangan dalam menyeleksi gatekeeper.. makanya kalau diposktoa itu dilihat dari perekrutan... dimulai dari wartawannya kalau di sini probation dulu maksimal 3 bulan kalau ga salah itu buat ngukur kemampuan dan pengatahuannya dia.. meskipun dia udah punya pengalaman di bidang wartawan sebelumnya tapi poskota mau lihat dia kompeten apa engga.. jadi adanya probation itu mau melihat kemampuan dia dalam mengeksekusi berita kan bisa dilihat berdasarkan pengalaman dia sebelumnya.. kalau layak nanti langsung teken kontrak..kalau dia ga mampu dalam perjalanannya berarti dia ga mampu memainkan peran sebagai gatekeeper individual..” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 juga memiliki pernyataan yakni poskota.co.id selalu mencari seorang gatekeeper yang mempunyai kemampuan berpikir yang mencakup banyak hal dari mulai knowledge, kecerdasan intelektual, hingga bagaimana dia mengeksekusi suatu informasi. Poskota.co.id selalu melihat para pekerja media yang berkompeten dan berpengalaman dibidangnya. Sehingga perekrutan pekerja media di Poskota.co.id melalui proses yang selektif.

Kemudian, keempat informan setuju dengan fungsi utama gatekeeper adalah mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya dan memiliki wewenang untuk tidak membuat berita yang dianggap meresahkan khalayak. Berikut tanggapan informan 1:

*“Ya sebetulnya gatekeeper itu kalau di sini, kita ini kan... di sini nya itu... termasuk di mana juga.... Kalau media, itu tidak hanya keputusan itu tidak hanya satu orang. Ini ada rapat editor tadi saya bilang. Ini di rapat redaksi tiap sore ini kita putuskan apakah berita ini layak atau nggak.Nah kecuali kalau ada perdebatan segala macam, pemred yang mengambil keputusan.... ini menurut saya harus begini, sudah*

*gitu... Jadi saling mengawasi dari mulai editor, kemudian manajer produksi kalau di cetak, kalau di online itu manajer online, itu saling mengawasi, di samping editornya. Jadi gatekeeper itu tidak hanya personal sendiri. Kita harus satu suara” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan bahwa setuju fungsi utama fatekeeper mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya dan memiliki wewenang untuk tidak membuat berita yang dianggap meresahkan khalayak. Informan 2 juga menyatakan hal tersebut:

*“Hhaha..saya rasa sih semua media emang begitu.. itu emang standarnya media media.. apalagi editor itu kan mereka harus memikirkan gimana ya mengemas berita itu biar menarik dan dibaca sama pembaca , gimana ya menarik tapi ga clickbait biar audisens mau baca portal ini terus.. gimana ya masuk seo. gimana ya biar terbaca seo.. poskota memikirkan hal tersebut.. jadi kita juga ga buat asal-asalan. dalam menayangkan berita.. kalo wartawan ngirim juga kita edit dulu.. olah dulu baru tayang.. tidak semua informasi atau realita disajikan begitu saja. Ada mekanismenya juga ya syarat tayang.. itu udah SOP di sini.. jadi ya itu fungsi gatekeeper harus bener-bener dilakukan termasuk evaluasi berita apakah ini akan berdampak buruk atau tidak..” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan setuju dan gatekeeper harus selalu berpikir menyajikan informasi akurat dan terpercaya dan tidak membuat dan menayangkan berita. Bahkan ada mekanisme yang harus dijalankan poskota.co.id sebelum berita itu benar-benar memenuhi syarat tayang. Informan 2 menganggap gatekeeper termasuk SOP di poskota.co.id. Sehingga fungsi gatekeeper harus benar-benar dilaksanakan termasuk evaluasi tentang berita apakah ini akan berdampak buruk atau tidak. Kemudian tidak berbeda dengan informan 3. Berikut tanggapan informan 3:

*“Ya bener.. gatekeeper kan harus bisa memainkan akal nya untuk gimana sih menyajikan informasi akurat dan terpercaya. kita poskota ga mungkin asal buat dan menayangkan berita gitu aja.. ada mekanismenya jelas.. fungsi gatekeeper harus bener-bener dijalankan termasuk juga evaluasi tentang berita apakah ini akan berdampak buruk atau engga gitu untuk pembaca dan juga instansi. gitu lah singaktnya” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan hal yang sama yakni setuju dan gatekeeper harus selalu berpikir menyajikan informasi akurat dan terpercaya dan tidak membuat dan menayangkan berita. Bahkan ada mekanisme yang harus dijalankan poskota.co.id sebelum berita itu benar-benar memenuhi syarat tayang. Fungsi gatekeeper harus

benar-benar dilaksanakan termasuk evaluasi tentang berita apakah ini akan berdampak buruk atau tidak. Informan 4 juga menjawab dengan yang sama yakni:

*“Setuju.. betul.. gatekeeper itu yang memutuskan layak atau tidak berita itu terbit.. bisa memilah mana berita yang meresahkan masyarakat mana yang engga.. Poskota ga mungkin langsung menyajikan berita dari wartawan begitu saja melainkan diedit dulu kan sama editor dan menyeleksi berita yang digarap wartawan.. wartawan juga sebenarnya sama sebelum menulis juga memilih angle dan memikirkan layak atau tidak kalau saya mengangkat angle a b c.. ada nilai beritanya gak. Berita yang saya tulis meresahkan masyarakat ga? gitu..”*  
(Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan setuju bahwa gatekeeper memiliki wewenang untuk memutuskan layak atau tidak berita tayang dan mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya dan memiliki wewenang untuk tidak membuat berita yang dianggap meresahkan khalayak.

Tabel 4.5. Level Pengaruh Strategi Gatekeeping: Level Individu

Deskripsi	Tatang		Guruh Nara		Deny		Pandi	
	Suherman		Persada		Zainuddin		Ramedhan	
	(Informan 1)		(Informan 2)		(Informan 3)		(Informan 4)	
<b>Keterlibatan Wartawan Dalam Menentukan Topik dan Sudut Pandang Pemberitaan</b>	Wartawan menentukan dan sudut pandang pemberitaan kembali	boleh topik dan sudut pandang namun lagi keputusan ada di tangan kordinator liputan	Wartawan menentukan dan sudut pandang pemberitaan kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator liputan	boleh topik dan sudut pandang namun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator liputan	Wartawan menentukan dan sudut pandang pemberitaan kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator liputan	boleh topik dan sudut pandang namun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator liputan	Wartawan menentukan dan sudut pandang pemberitaan namun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator liputan	boleh topik dan sudut pandang namun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator liputan
<b>Mendapatkan Ide Kriminalitas Terutama Pembunuhan</b>	Ide kriminalitas dapat muncul atau dikembangkan jika sudah mendapatkan atau mengetahui hingga mendapatkan informasi dari salah satu sumber yaitu kepolisian	Ide kriminalitas dapat muncul atau dikembangkan jika sudah mendapatkan atau mengetahui hingga mendapatkan informasi dari salah satu sumber yaitu kepolisian	Ide kriminalitas dapat muncul atau dikembangkan jika sudah mendapatkan atau mengetahui hingga mendapatkan informasi dari salah satu sumber yaitu kepolisian	Ide kriminalitas dapat muncul atau dikembangkan jika sudah mendapatkan atau mengetahui hingga mendapatkan informasi dari salah satu sumber yaitu kepolisian	Ide kriminalitas dapat muncul atau dikembangkan jika sudah mendapatkan atau mengetahui hingga mendapatkan informasi dari salah satu sumber yaitu kepolisian	Ide kriminalitas dapat muncul atau dikembangkan jika sudah mendapatkan atau mengetahui hingga mendapatkan informasi dari salah satu sumber yaitu kepolisian	Ide kriminalitas dapat muncul atau dikembangkan jika sudah mendapatkan atau mengetahui hingga mendapatkan informasi dari salah satu sumber yaitu kepolisian	Ide kriminalitas dapat muncul atau dikembangkan jika sudah mendapatkan atau mengetahui hingga mendapatkan informasi dari salah satu sumber yaitu kepolisian
<b>Evaluasi dan interpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan</b>	Wartawan melakukan liputan dan editor menyunting hingga yang menentukan layak atau tidak berita wartawan untuk dipublikasikan gatekeeper	Poskota.co.id selalu melihat para pekerja media yang berkompeten dan berpengalaman di bidangnya. Maka dari itu, perekrutan pekerja media melalui proses selektif	Poskota.co.id selalu melihat para pekerja media yang berkompeten dan berpengalaman di bidangnya. Maka dari itu, perekrutan pekerja media melalui proses selektif	Poskota.co.id selalu melihat para pekerja media yang berkompeten dan berpengalaman di bidangnya. Maka dari itu, perekrutan pekerja media melalui proses selektif	Poskota.co.id selalu melihat para pekerja media yang berkompeten dan berpengalaman di bidangnya. Maka dari itu, perekrutan pekerja media melalui proses selektif	Poskota.co.id selalu melihat para pekerja media yang berkompeten dan berpengalaman di bidangnya. Maka dari itu, perekrutan pekerja media melalui proses selektif	Poskota.co.id selalu melihat para pekerja media yang berkompeten dan berpengalaman di bidangnya. Maka dari itu, perekrutan pekerja media melalui proses selektif	Poskota.co.id selalu melihat para pekerja media yang berkompeten dan berpengalaman di bidangnya. Maka dari itu, perekrutan pekerja media melalui proses selektif

Sumber: *Olahan Peneliti*

Temuan Menarik:

1. Wartawan diperbolehkan untuk menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan namun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator liputan.
2. Perekrutan pekerja media di poskota.co.id melalui proses yang selektif. Sehingga poskota.co.id selalu mencari seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir yang mencakup banyak hal mayoritas gatekeeper di poskota.co.id sebelumnya memiliki pengalaman menjadi gatekeeper ditempat lain dan otomatis sudah mempunyai pengalaman dalam menjalankan perannya sebelum menjadi gatekeeper poskota.co.id

Seorang pekerja media mempunyai pengaruh yang kuat terhadap isi dari sebuah berita. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi individu seorang pekerja media. salah satunya karakteristik dan latar belakang pekerja media. Pos Kota selalu mencari gatekeeper yang mempunyai kemampuan berpikir yang mencakup banyak hal dari mulai knowledge, kecerdasan intelektual, hingga bagaimana mereka mengeksekusi suatu informasi. Pos Kota selalu melihat para pekerja media yang berkompeten dan berpengalaman dibidangnya sehingga Pos Kota selalu mencari gatekeeper yang sebelumnya sudah memiliki bidang yang sama. Untuk level wartawan, walaupun sebenarnya sudah memiliki peran dalam menyeleksi berita namun tidak menjadi penentu akan diterima menjadi gatekeeper Pos Kota sehingga Pos Kota sendiri melakukan seleksi yakni adanya probation atau percobaan sebelum tekan kontrak atau menjadi gatekeeper tetap Pos Kota hal tersebut untuk mengukur atau melihat kualitas individu wartawan memainkan peran sebagai gatekeeper. Memainkan peran tersebut akan terlihat secara setiap harinya mereka bekerja, mulai dari mereka mempunyai kemampuan eksekusi, mengatur informasi, menyeleksi, menyaring, meniadakan informasi atau tidak itu akan terlihat kemampuan intelektualitas gatekeeper. Kemampuan wartawan menyeleksi dan menyaring informasi akan terlihat juga ketika menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan. Wartawan boleh menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan namun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator liputan.

Menyampaikan ide liputan saja itu sudah termasuk atau terlihat intelektualitas gatekeeper. meskipun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator liputan.

#### 4.2.2.2. Level Rutinitas Media

Rutinitas ini menjadi standar kerja para pekerja media. Dalam level ini membahas bagaimana rutinitas atau kebiasaan dari suatu media dalam mengemas berita, yang meliputi proses pencarian berita, kepercayaan wartawan pada sumber-sumber berita atau narasumber pemberitaan, standar objektivitas, struktur penulisan pemberitaan, nilai berita, hingga deadline atau batasan waktu pembuatan pemberitaan. Rutinitas ini merupakan sebuah pola yang menjadi kebiasaan, pelaksanaan mekanisme kerangka pekerja sehari-hari. (Shoemaker & Reese, 2014).

Keempat informan menjelaskan konsep rapat di poskota.co.id terkait pembunuhan. Keempat informan memiliki kesamaan jawaban yaitu rapat online dilakukan hanya seminggu sekali membahas terkait evaluasi kanal yang sedang ramai pada minggu itu. Namun, informan 2,3, dan 4 menambahkan kesamaan yakni rapat tersebut berisikan pemred, editor, manajer online. kemudian online tidak pernah rapat dengan wartawan bahkan tidak rapat untuk menentukan agenda liputan untuk esok hari, sebab online mengandalkan kecepatan sehingga jika dilakukan rapat nantinya akan ketinggalan isu. Namun, jika wartawan ingin menentukan isu untuk penggarapan besok maka diperbolehkan melalui grup whatsapp namun kembali lagi keputusan di tangan kordinator lapangan. sehingga tidak ada rapat harian bersama wartawan untuk menentukan agenda liputan esok melainkan hanya menunggu penugasan dari kordinator lapangan. Berikut penjelasan informan 1:

*“online ga ada rapat ya.. paling minggu sekali itu bahas evaluasi kanal yang pada minggu itu laku.”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan untuk portal online rapat hanya dilakukan seminggu sekali dengan membahas terkait evaluasi kanal poskota.co.id. Sedikit adaptasi dari informan 2, berikut tanggapan informan 2:

*“Kalau di poskota online rapatnya itu cuman seminggu sekali.. itu cuman ada editor, pemred, manajer online.. ga ada wartawan di situ.. tiap hari rabu atau ga Kamis..”*

*itu membahas evaluasi kanal. Ke wartawan kita ga ada rapat tiap malem besok mau liputan apa nih? ga ada.. tapi kalo emang pemred, wartawan, editor, bahkan saya mau usul isu buat garapan besok bisa.. langsung kirim aja di grup itu.. lagi-lagi keputusan ada di kordinator lapangan.. karena online itu memang rada susah... ketika kalau kita rapat terlalu lama... di kantor kita akan ketinggalan isu-isu di lapangan. Karena balik lagi, unsur waktu dan kecepatan juga menjadi salah satu unsur yang paling penting di online. Kalau memang mereka belum jelas, belum apa, yang tinggal kita diskusi... itu aja sih. Itu sih pertimbangannya kenapa kalau rapat untuk isu reporter rapat reporter kita lebih cenderung pakai zoom... pakai apa... video call atau apa gitu lah. whatsapp lah.. online semua kalo di online..”(Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan poskota online hanya rapat membahas evaluasi kanal dan dilakukan hanya seminggu sekali dan tidak melibatkan wartawan. Di Poskota.co.id tidak pernah rapat dengan wartawan bahkan tidak rapat untuk menentukan agenda liputan untuk esok hari, sebab online mengandalkan kecepatan sehingga jika dilakukan rapat nantinya akan ketinggalan isu. Namun, jika wartawan ingin menentukan isu untuk penggarapan besok maka diperbolehkan melalui grup whatsapp namun kembali lagi keputusan di tangan kordinator lapangan. sehingga tidak ada rapat harian bersama wartawan untuk menentukan agenda liputan esok melainkan hanya menunggu penugasan dari kordinator lapangan. Informan 3 juga menyatakan hal yang sama. Sebagai berikut:

*“kalau online sih seminggu sekali itu juga membahas evaluasi konten..minggu ini.. wartawan juga boleh kan mengungkap ide langsung aja whatsapp personal si ilham atau di grup langsung juga boleh.. jadi wartawn ga ada rapat besok mau liputan apa gitu ga ada.. jadinya kalau malem paling siapapun boleh menuangkan ide untuk liputan besok, terumasuk saya..tapi kembali lagi keputusan ada di bang ilham gitu..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 juga menyatakan bahwa poskota online hanya rapat membahas evaluasi kanal dan dilakukan hanya seminggu sekali dan tidak melibatkan wartawan. Di Poskota.co.id tidak pernah rapat dengan wartawan bahkan tidak rapat untuk menentukan agenda liputan untuk esok hari, sebab online mengandalkan kecepatan sehingga jika dilakukan rapat nantinya akan ketinggalan isu. Namun, jika wartawan ingin menentukan isu untuk penggarapan besok maka diperbolehkan melalui grup whatsapp namun kembali lagi keputusan di tangan kordinator lapangan. sehingga tidak ada rapat harian bersama wartawan untuk menentukan agenda liputan esok. Informan 4 juga menjawab hal yang sama. Berikut pernyataannya:

*“online itu setahu saya seminggu sekali membahas evaluasi kanal. wartawan tidak berpartisipasi dalam rapat poskota online.. rapat online isinya hanya editor, pemred, content creator, manajer online.. wartawan tidak ada rapat-rapatan kita andelin penugasan dari korlip aja tiap pagi.. namun wartawan masih boleh menuangkan ide untuk liputan besok tapi Kembali lagi keputusannya ada di korlip”*(Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan poskota online hanya rapat membahas evaluasi kanal dan dilakukan hanya seminggu sekali dan tidak melibatkan wartawan. Namun, jika wartawan ingin menentukan isu untuk penggarapan besok maka diperbolehkan namun kembali lagi keputusan di tangan kordinator lapangan. sehingga tidak ada rapat harian bersama wartawan untuk menentukan agenda liputan esok melainkan hanya menunggu penugasan dari kordinator lapangan.

Kemudian, keempat informan menjelaskan terkait cara poskota.co.id menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu khususnya berita pembunuhan. Informan 1 menyatakan penulis berita di poskota.co.id harus memahami SEO hal tersebut karena agar beritanya terbaca oleh google sehingga agar bisa dibaca pembaca dan pembaca poskota.co.id menjadi banyak jumlahnya. Informan 2 menyatakan pemilihan narasumber harus yang kompetensi dan kredibilitas dalam menanggapi pembunuhan. Kemudian untuk proporsi berita jika pemberitaan sebuah pembunuhan jumlah pembacanya banyak maka angle berita akan ditambah atau akan mengupdate terus kasus pembunuhan tersebut. Informan 3 menyatakan pemilihan narasumber harus yang akurat dan seimbang. Kemudian juga memberikan narasumber ruang untuk speak up terkait kejadian pembunuhan namun tidak memberikan ruang untuk narasumber yang tidak kompeten dan sembarangan karena secara tidak sadar akan mengakomodir berita ke yang negative. Informan 4 menyatakan memilih narasumber yang kredibel seperti kepolisian untuk mengungkap pembunuhan namun tak hanya itu poskota.co.id memberikan ruang terbuka narasumber yakni kriminolog hingga petinggi di Indonesia seperti gubernur boleh untuk menjadi narasumber untuk mengungkap atau berpendapat terkait kasus pembunuhan. Kemudian dalam proporsi berita tidak hanya menyajikan kronologinya saja melainkan edukasi seperti ciri-ciri modus pembunuhan, cara agar menghindari dari pembunuhan, cara mengatasi kriminalitas dan lain-lain. Berikut penjelasan informan 1:

*“kalau di online itu kan kita ada yang namanya keyword ya, nah gimana caranya berita tersebut bisa dibaca oleh pembaca yang banyak jumlahnya. Ya salah satunya adalah si penulis berita atau penulis konten harus memahami tentang SEO, bagaimana caranya bisa tersangkut di Google, sekarang itu begitu kalau online. Dan bagaimana caranya bisa konten yang kita bikin, kriminal itu, ataupun apa pun lifestyle segala macam bisa sampai kepada pembaca yang cukup banyak. Nah ini adalah strategi sebetulnya ya, strategi di masing-masing media juga beda”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan penulis berita di poskota.co.id harus memahami SEO hal tersebut karena agar beritanya terbaca oleh google sehingga agar bisa dibaca pembaca dan pembaca poskota.co.id menjadi banyak jumlahnya. Berbeda dengan informan 2, berikut penjelasannya:

*“kita pasti yang pertama memilih narasumber-narasumber yang memang memiliki kompetensi dalam kompetensi dan kredibilitas untuk menanggapi isu tersebut. proporsinya kan kita bisa lihat kembali lagi kepada analisis di analitik, ketika memang itu diminat kita lihat pembacanya tinggi kita akan terus mencari, membuat berita dengan isu tersebut sebanyak mungkin dengan angle-angle yang berbeda, gunanya apa? Ya itu kembali lagi bagaimana kita bisa mendulang page views”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan dalam pemilihan narasumber harus yang kompetensi dan kredibilitas dalam menanggapi pembunuhan. Kemudian untuk proporsi berita jika pemberitaan sebuah pembunuhan jumlah pembacanya banyak maka angle berita akan ditambah atau akan mengupdate terus kasus pembunuhan tersebut tujuannya untuk mendongkrak pageview. Kemudian informan 3 menyatakan sebagai berikut:

*“kita memilih narasumber yang memang akurat gitu ya seimbang lah.. terus juga memberikan ruang yang banyak dari orang-orang yang mau ibarat ‘speak up’ lah terkait kejadian pembunuhan misal.. pembunuhan yang ferdy sambo itu mulai dari segi kapolri, rt rw setempat, tetangga saksinya, kapolres jaksel lah karena memang rumah dinas dan pembunuhan brigadir j itu tempatnya di durtig jakarta selatan.. menurut saya ya penentuannya disitu, mungkin kalau ditracing lagi..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022)

*“tracing.. ya kalau di tracing lagi tidak terlalu banyak kita memberikan ruang yang kontra harapannya dengan pemilihan narasumber dan proporsi berita itu kemudian pembaca akan mengerti apa maksud poskota sampaikan.. kan kalau misal kita memberi ruang orang yang narasumber yang enggak kompeten yang asal menenteng-menenteng tapi ga sadar kemudian kita akomodir sebagai berita kan enggak. harapannya ya dengan pemilihan narasumber itu kemudian pembaca semoga... mengerti apa maksud poskota sampaikan gitu.. ga hanya itu sih.. kita ga cuman memberitakan memang kasusnya saja tapi mungkin dari segi lain... misal dpr*



*boleh berpendapat terkait kasus itu gitu..” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan dalam pemilihan narasumber harus yang akurat dan seimbang. Kemudian juga memberikan narasumber ruang untuk speak up terkait kejadian pembunuhan. Contoh dalam kasus pembunuhan brigadier j dari segi polri, rt/rw setempat. Poskota.co.id juga tidak memberikan ruang untuk narasumber yang tidak kompeten dan sembarangan karena secara tidak sadar akan mengakomodir berita ke yang negative. Adapun hal tersebut dengan harapan pemilihan narasumber tersebut pembaca mengerti apa yang disampaikan poskota. Kemudian informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“Poskota menganggap berita pembunuhan merupakan suatu berita yang menarik dan itu pasti bernilai dekat dimasyarakat. Pembunuhan juga memberikan dampak bagi masyarakat karena masalah nyawakan bahkan ada juga yang ketakutan baca pembunuhan takutnya terjadi sama mereka.. makanya kita memberikan ruang banyak untuk narasumber ga hanya dari kepolisian menceritakan kronologi dan mengungkap kasus tapi dari kriminolog juga.. terus tanggapan daari gubernur juga bisa.. terus juga kita bikin ciri-ciri modus pembunuhan, terus cara agar menghindari dari pembunuhan cara mengatasi kriminalitas yang lainnya mulai dari pencopetan gitu.. jadi poskota ga hanya menyajikan berita terkait kronologi kriminalitas saja apalagi kronologi pembunuhan” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 menyatakan memilih narasumber yang kredibel seperti kepolisian untuk mengungkap pembunuhan namun tak hanya itu poskota.co.id memberikan ruang terbuka narasumber yakni kriminolog hingga petinggi di Indonesia seperti gubernur boleh untuk menjadi narasumber untuk mengungkap atau berpendapat terkait kasus pembunuhan. Kemudian dalam proporsi berita tidak hanya menyajikan kronologinya saja melainkan edukasi seperti ciri-ciri modus pembunuhan, cara agar menghindari dari pembunuhan, cara mengatasi kriminalitas dan lain-lain.

Kemudian, keempat informan menyatakan proses pencarian berita yang dilakukan wartawan. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1,2,3, dan 4 bahwa berawal dari kordinator liputan memberikan penugasan sesuai dengan tempat kejadian kepada wartawan yang berada di daerah tersebut. Biasanya dalam penugasan tersebut sudah ada arahan wartawan harus liputan ke mana, wawancara dengan narasumber siapa, dan mengambil seperti apa sudut pandang pemberitaan.

Kemudian, wartawan ke lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan penugasan yang diberikan. Berikut pernyataan informan 1:

*“Kalau wartawan poskota kan ada bidang ya, dia ada wilayah, ada di polisi, ada di apa. Jadi, pantauan peristiwa yang ada di polisi baru dia ke lapangan. Gitu aja. misal reporter yang namanya adam itudia megang polda metro jaya. jadi nanti informasinya dari polda.. terus misal pandi dia di jakarta barat.. diangeliput yang ada di jakarta barat sekitar.. gitu..” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 mengatakan wartawan poskota.co.id dibagi perwilayah sehingga setiap wartawan memiliki tanggung jawab masing-masing. Kemudian Informan 2 menyatakan sebagai berikut:

*“Nah.. kan tadi ada kordinator lapangan.. kordinator lapangan si bang ilham.. ilham memonitoring kejadian yang ada di masyarakat terus misal nemu info pembunuhan misal di bekasi ada istri bunuh selingkuhan suami.. nah nanti korlip ini memberikan tugas ke wartawan yang emang memegang wilayah bekasi.. ada namanya ihsan fahmi.. nah korlip biasanya udah memberikan tugas suruh garap angle gimana dan narasumber siapa aja yang diwawancarain, misal cek di rutan polres bekasi kondisi pelaku gimana? tanya suami dan keluarganya yang datang mengenguk, tanya juga kondisi pelaku dan kelanjutan kasusnya.. nah terjunlah si ihsan ini ke lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan yang kantor kasih... terus misal kalonarasumber ga bisa dia tembus? itu balik lagi ke wartawannya gimana caranya biar dia dapat narasumber lainnya.. gitu.. terus nanti kalo misal wartawan udah garap berita itu, editor ya edit dulu sesuai dengan kaidah jurnalistik tentang berita itu dan posting dah.. jadi wartawan dan editor mementingkan isu atau memprioritaskan isu yang dikasih sama korlip.. ya kalo pencarian berita pembunuhan kan pembunuhan ga setiap hari ada.. kita gatau kriminal kapan terjadi.. bisa jadi pas wartawannya lagi ngeliput lainnya terus tiba-tiba ada orang meninggal di tengah jalan dan ada wartawan liat yaudah biasanya dia garap awalnya dulu ada orang yang meninggal nih di palmerah misal.. pasti kan korlip editor liat di email berita yang dia kasih.. terus nanti korlip nanya kejadiannya gimana, terus suruh memperdalam angle itu dan kontak si reporter suruh garap angle lainnya” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan bahwa kordinator liputan memberikan penugasan sesuai dengan tempat kejadian kepada wartawan yang berada di daerah tersebut. Informan 3 mencontohkan jika ada kejadian pembunuhan di Bekasi maka melibatkan wartawan bekasi yang bernama Ihsan Fahmi. Dalam penugasan tersebut wartawan dibekali arahan yakni wartawan harus ke tempat liputan mana dan harus wawancara dengan narasumber dan mengambil seperti apa sudut pandang pemberitaan misal cek di rutan polres bekasi bagaimana kondisi pelaku, tanya ke suami dan keluarganya yang datang menjenguk, tanya kondisi pelaku dan kelanjutan kasusnya kepada polisi hingga keluarga. Kemudian, wartawan ke

lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan penugasan yang diberikan. Jika wartawan ada kendala terkait peliputan terutama mengenai narasumber atau kendala lainnya maka poskota.co.id akan mencari narasumber lainnya atau opsi-opsi lainnya. Kemudian informan 3 juga menyatakan hal yang sama, berikut pernyataannya:

*“kordinator lapangan memberikan tugas wartawan suruh ke sini, narasumber yang harus diwawancarain siapa.. nah nanti reporter terjun ke lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan ...korlip..berikan.. kalau emang ada berita yang ga bisa dia garap...kita tanya kenapa gitu..ya jadi kembali lagi ke keterampilan wartawan di lapangannya..misal contoh anak dibacok sama otk di jalan..nah misal dari korlip dia harus wawancara sama keluarganya.. ya gimana caranya dapet narsum keluarganya itu meski di keadaan sedang berduka ya.. itu keterampilan wartawannya dimainkan.. dia liputan ke rumah yang sedang berduka gimana etikanya tetap dipakai gitu.. ga kucuk kucuk dateng liputan wawancara aja..ya itu balik lagi ke wartawan sih..atau bisa sambil nunggu berduka bisa tanya ke polisi..kan gitu..hehehe” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 juga menyatakan hal yang sama yakni kordinator liputan memberikan penugasan sesuai dengan tempat kejadian kepada wartawan yang berada di daerah tersebut. Biasanya dalam penugasan tersebut sudah ada arahan wartawan harus liputan ke mana, wawancara dengan narasumber siapa, dan mengambil seperti apa sudut pandang pemberitaan. Kemudian, wartawan ke lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan penugasan yang diberikan. Kemudian informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“kalau secara penugasan itu dari kordinator lapangan.. misal kordinator lapangan udah tau duluan ada berita pembunuhan nanti lempar ke saya suruh liputan pembunuhan tersebut.. langsung saya meluncur ke tkp..” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Keempat informan menjelaskan terkait cara poskota.co.id mendapatkan narasumber terhadap kasus pembunuhan hingga hal yang dilakukan poskota.co.id untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data. Informan 1 menjelaskan sebagai berikut:

*“kalau narasumbernya tidak bisa langsung diwawancara caranya kita datang dengan bukan sebagai wartawan. Itu tidak mudah memang, agak susah. Tapi kalau si wartawannya punya jiwa jurnalis yang tinggi dia akan..berusaha mencari cara bagaimana menembus narasumber itu, gitu. Kalau yang namanya, misalnya ada narasumber yang mau memberikan keterangan tapi dia tidak mau disebut namanya, nah itu juga kita harus hargai. Menurut kode etik jurnalistik itu harus kita lindungi.” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan cara mendapatkan narasumber terhadap kasus pembunuhan yakni diukur dari keterampilan wartawan itu sendiri dan untuk cara menjamin kerahasiaan sang narasumber yakni wartawan harus menghargai jika informan tidak ingin disebutkan namanya. Kemudian informan 2 menyatakan sebagai berikut:

*“kalau mendapatkan narasumber itu keterampilannya wartawan kalau emang dia ga bisa dapat narasumber ditanya dulu kenapa ga dapetnya? Kalau memang kita bisa bantu, kita akan bantu untuk membuka akses reporter ke narasumber kalau memang tidak bisa dan kita cari alteratif lainnya. menjaga kerahasiaan si narasumber... memang setiap narasumber mempunyai hak untuk identitasnya dirahasiakan... , narasumber yang diwawancarai oleh wartawan mempunyai hak untuk tidak disebutkan identitasnya. Itu dia mempunyai hak. Dan dia juga mempunyai hak untuk off the record.” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan cara mendapatkan narasumber kembali keterampilan wartawan itu sendiri dan jika ada kendala terhadap narasumber, poskota akan tetap membantu. Sama halnya dengan menjaga kerahasiaan narasumber, setiap narasumber memiliki hak untuk identitasnya dirahasiakan dan off the record sehingga kembali lagi pada keterampilan wartawan untuk mendapatkan dan menjaga kerahasiaan narasumber. Informan 3 juga menyatakan sebagai berikut:

*“pasti ada wartawan yang ga bisa nembus narasumber..misal untuk pembunuhan kan emang lagi berduka.. sebenarnya ga etis kan tapi gimana caranya wartawan bisa tembus narasumber itu di keadaan tanpakutip berduka lah.. tapi kan itu balik lagi keterampilan wartawannya gimana bisa nembus narasumber itu.. pasti kan ada namanya off record dimana narasumber ga mau memberikan informasi ini ke publik itu hanya wartawannya aja yang tahu.. itu juga dimainkan sih keterampilan wartawannya..” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 juga menyatakan cara mendapatkan narasumber kembali keterampilan wartawan itu sendiri terutama narasumber terkait kasus pembunuhan yang di mana ga semua narasumber bisa diwawancarain terutama dalam keadaan berduka. Sama halnya dengan menjaga kerahasiaan narasumber, setiap narasumber memiliki hak untuk identitasnya dirahasiakan dan off the record sehingga kembali lagi pada keterampilan wartawan untuk mendapatkan dan menjaga kerahasiaan narasumber. Informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“Cara untuk mendapatkan narasumber banyak.. kalau saya ga punya kontak narasumber yang disuruh sama korlip itu saya minta wartawan media lain.. meski kita beda media tapi wartawan masih mau lempar seputar isu dan lempar kotak narasumber.. kalau ada hambatan narasumber misal keluarga ga mau diwawancarai*

*ya cari yang lainnya menjamin kerahasiaan narasumber itu ada narasumber yang ga mau dikutip jadi off record itu wartawan ga bakal ngutip jadi only two of us aja yang tau gitu.. kalau emang pff record itu penting dan menarik untuk dikutip ya izin lagi boleh gak? Boleh pake nama inisial gak? Gitu..” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 menjawab cara mendapatkan narasumber yaitu meminta narasumber lewat wartawan media lain. Jika ada narasumber yang memang tidak dapat diwawancarai maka mencari option lain. Kemudian untuk menjamin kerahasiaan narasumber yakni dengan cara off the record jika wartawan tidak ingin direcord dan meminta izin jika ada kata-kata dari narasumber yang ingin dikutip.

Keempat informan menjelaskan terkait relasi kepolisian dengan poskota.co.id sebagai sumber informasi kasus kriminal terutama pembunuhan. Terdapat kesamaan pernyataan informan 1,2,3,dan 4 yakni relasi dengan kepolisian sangat baik karena poskota dengan kepolisian memiliki kepentingan tersendiri yakni membutuhkan kepolisian sebagai sumber informasi dan kepolisian membutuhkan poskota sebagai sarana media informasi untuk masyarakat. Berikut pernyataan informan 1:

*“cukup baik dengan kepolisian. Ya sekarang juga ada sih beberapa wartawan kita yang memiliki komunikasi yang cukup baik dengan kepolisian dan mereka menjadi narasumber kita. Jadi kalau ada kejadian, dipantulin ke kita ‘nih ada kejadian ini, ada kejadian ini’” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan relasi kepolisian dengan poskota.co.id cukup baik. Kepolisian memberikan informasi kepada poskota.co.id terkait kriminalitas. Kemudian hal tersebut juga senada dengan informan 2:

*“Poskota mempunyai kedekatan tersendiri bagi polisi, kan. Karena polisi juga mempunyai kepentingan terhadap Poskota... begitu pun Poskota punya kepentingan terhadap polisi. Kepentingannya apa? Ya kepentingannya adalah mendapatkan informasi-informasi aktual, terutama berita... informasi terkait kriminalitas di e... kriminalitas... dari Polisi. Begitu pun polisi, dengan e... apaya... identiknya poskota dengan berita kriminal dan kepolisian, kerap kita bekerja sama untul Poskota dijadikan sarana media polisi untuk melakukan sosialisasi kebijakannya” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan bahwa relasi dengan kepolisian baik dan juga kepolisian dengan poskota memiliki kepentingan tersendiri yakni membutuhkan kepolisian sebagai sumber informasi dan kepolisian membutuhkan poskota sebagai

sarana media informasi untuk masyarakat. Informan 3 juga senada yakni sebagai berikut:

*“baik-baik aja sih.. kita simbuosis mutualisnya.. karena poskota juga butuh polisi untuk info info kan..apalagi kepolisian menyimpan banyak info kriminal ga hanya pembunuhan.. gitu.polisi juga butuh poskota karena kita media kan bisa menyebarkan informasi kasus..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan relasi dengan kepolisian sangat baik karena poskota dengan kepolisian memiliki kepentingan tersendiri yakni membutuhkan kepolisian sebagai sumber informasi dan kepolisian membutuhkan poskota sebagai sarana media informasi untuk masyarakat. Informan 4 juga menyatakan hal yang sama. Berikut pernyataannya:

*“hubungan poskota dengan kepolisian itu baik.. poskota kan identic dan terkenal media kriminalitas.. poskota butuh polisi untuk informasi seputar kriminalitas ga hanya kriminalitas aja sebenarnya perkotaan juga dan lain-lain.. dan juga polisi butuh media agar masyarakat tahu ada kasus ini dan juga media bisa mengungkap sebuah kasus biar masyarakat tahu..”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan relasi dengan kepolisian sangat baik karena poskota dengan kepolisian memiliki kepentingan tersendiri yakni membutuhkan kepolisian sebagai sumber informasi dan kepolisian membutuhkan poskota sebagai sarana media informasi untuk masyarakat.

Keempat informan menjelaskan terkait jumlah berita harian yang diseleksi untuk dimuat ke portal poskota.co.id. Terdapat persamaan pernyataan dari informan 1, 2, dan 3 yakni editor memiliki minimal 15 berita hingga 20 dari wartawan yang harus dia seleksi dan tayangkan. Kemudian informan 4 memiliki pernyataan bahwa menyatakan minimal 150 berita yang tertera di portal poskota.co.id.

*“kalau yang termuat di Online kan ada 150-an, nah itu yang diseleksi. Ada minimal 15.. di sini editorkita ada enam.”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan minimal 150 berita yang tertera di portal poskota.co.id dan editor memiliki minimal 15 berita yang harus dia seleksi dan tayangkan. Informan 2 memiliki persamaan jawaban yakni:

*“editor tiap hari harus 15 hingga 20 berita dari reporter...”* (Persada, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 2 menyatakan editor memiliki minimal 15 hingga 20 berita dari wartawan yang harus dia seleksi dan tayangkan. Kemudian informan 3 juga menjawab hal yang sama, yakni:

*“editor itu minimal 15 buah berita reporter, 15 sampai 20 berita reporter yang harus diupload”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 juga menjawab editor memiliki minimal 15 hingga 20 berita dari wartawan yang harus dia seleksi dan tayangkan. Kemudian informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“setahu saya 150”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

• Informan 4 menyatakan minimal 150 berita yang terseleksi kemudian termuat di portal poskota.co.id.

Keempat informan menjelaskan terkait target viewers atau pembaca di poskota.co.id. Informan 1 menjelaskan target konten yang akan dibuat poskota pada 2023 yakni lifestyle dan hiburan. Namun, Informan 2 dan 3 memiliki jawaban yang serupa yakni target viewers yang harus dicapai editor per harinya yakni 40 ribu. Informan 4 menjelaskan wartawan tidak dituntut untuk target viewers melainkan hal tersebut masalah editor. Berikut pernyataan informan 1:

*“Jadi kita sekarang, konten kita itu, terutama di 2023 akan mengarah kepada lifestyle, hiburan, terus kemudian ya ada peristiwa, ada politik ke sana, ada sport, tapi kita lebih yang utamanya fokusnya adalah lifestyle, hiburan.”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan konten poskota di 2023 akan mengarah kepada lifestyle, hiburan, peristiwa, politik, dan sport. Kemudian pernyataan informan 2 sebagai berikut:

*“editor itu ditargetkan sehari itu harus mendapatkan minimal 40 ribu. Wartawan tidak ada target viewers itu tanggung jawab redaksi.. terutama editor..”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan mengatakan dalam satu hari berita yang sudah ditayangkan editor harus bisa mendapatkan mencapai 40 ribu viewers. Hal tersebut juga senada dengan informan 3:

*“editor satu hari harus minimal bisa reach ke angka 40 ribu.. ga ada.. wartawan fokus nulis aja.. terkait viewers itu tanggung jawab redaktur..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan satu hari berita yang sudah ditayangkan editor harus bisa mendapatkan mencapai 40 ribu viewers. Kemudian informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“wartawan tidak dituntut untuk target viewers itu masalah editor terkait target view dan performa berita.”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022)

Informan 4 menyatakan wartawan tidak dituntut untuk menaikkan viewers. Namun, hal tersebut merupakan tanggung jawab editor.

• Kemudian, keempat informan memberikan pernyataan terkait pemilihan kata dalam berita pembunuhan di poskota.co.id. Informan 1 menyatakan tidak mengandung sadisme, kekerasan, vulgar sebab online dibawah pengawasan google. Jika melanggar maka mengakibatkan berita yang sudah dipublish dibanned google serta google membatasi adsense. Informan 2 dan 3 memiliki jawaban yang mirip yaitu poskota online masih menggunakan judul ke khasan poskota koran yakni bombastis dan panjang namun tidak boleh ada unsur sadisme dan pornografi. Sebab online dibawah pengawasan google serta google membatasi adsense. Kemudian juga menambahkan kata dan bahasa harus mengacu kepada SEO agar beritapostkota terbaca oleh google search. Informan 4 menjelaskan tidak boleh ada unsur sadisme sebab online dibawah pengawasan google jika melanggar portal akan ke banned. dan juga tidak menonjolkan kronologi kejadian detail karena dikhawatirkan menimbulkan trauma keluarga yang bersangkutan. Berikut pernyataan dari informan 1:

*“tidak boleh yang sadis.. nanti orang males bacanya.. terus juga kalo sadis dan pornografi nanti beritanya ke block sama google mengandung kekerasan misal ada editor yang nulis judulnya terlalu vulgar itu berita yang dia tulis ditegur sama google terus nanti iklan kita dikurangi gitu sama google..google ga mau pasang iklan ke kita..”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).



Informan 1 menyatakan tidak mengandung sadisme, kekerasan, vulgar sebab online dibawah pengawasan google. Jika melanggar maka mengakibatkan berita yang sudah dipublish dibanned google serta google membatasi adsense. Informan 2 juga menyatakan hal yang serupa, berikut pernyataan informan 2:

*“ kata dan bahasa berita kriminal apalagi pembunuhan masih menggunakan ke khasannya poskota yang lama.. apalagi pada judul ya.. meski judul kita masih bombastis dan panjang tapi harus terkait kata kunci SEO google. Pemilihan kata itu memang balik lagi, syarat bahwa media online itu ada strateginya dalam memilih kata karena berkaitan dengan SEO itu sendiri. Kata-kata yang digunakan adalah harus memang kata-kata yang menggunakan kata-kata kunci. Kata kunci gunanya apa? Kembali lagi, untuk kebutuhan SEO, search engine optimize. pemilihan kata-katanya kita usahakan adalah kata-kata yang memang familiar di benak pembaca. Gunanya apa? Ketika itu familiar...Jika kata-kata yang kita gunakan kata-kata yang familiar kita berharap kata-kata yang familiar itu menjadi kata kunci yang nanti akan dicari pembaca di search engine, di google search engine ya kan. Kedua adalah pedoman dalam menulis berita kriminal, kita berupaya untuk terutama berita-berita yang memang bersifat kaya pemerkosaan atau pencabulan, kita menghindari kalimat-kalimat yang memang mengandung unsur porno. pemilihan kata-kata yang tidak boleh... tidak mengarah kepada porno. Jangan ada unsur sadisme ya. itu kita hindari, meskipun poskota emang judulnya bombastis dan detail.” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan meskipun poskota online masih menggunakan judul ke khasan poskota koran yakni bombastis dan panjang namun tidak boleh ada unsur sadisme dan pornografi. Sebab online dibawah pengawasan google serta google membatasi adsense. Kemudian juga menambahkan kata dan bahasa harus mengacu kepada SEO agar berita poskota terbaca oleh google search. Kemudian, informan 3 mengatakan sebagai berikut:

*“kita juga kan emang masih menggunakan bahasa atau kata-kata poskota yang lama apalagi di kriminalnya kan..cuman karena..e..di online sekarang kita..dibatasin gitu.. jangan yang sadisme terus juga meng..mengandung unsur pornografi ini online..nanti bakalan bisa ke block sma google konten kita..jadi ga sebebaskan koran bahasanya..terus juga karna ini online kata dan bahasanya harus masuk ke mesin seo.. misal berita...anak abis pulang ngaji di kelapa gading dibunuh otk.. misal kamu mau cari berita anak yang di kelapagading abis pulang ngaji dibunuh otk.. terus kamu search di google “anak dibunuh abis ngaji” terus di google sebelum kamu enter udah keluar kan bisa keluar “anak dibunuh abis ngaji di kelapa gading” jadi pas kamu cmn ngetik sampe ngaji terus di sebelahnya ada kelapa gadingnya gitu.. keluar kan ada berita portal lain.. nah itu.. kayak gitu itu kata kunci.. misal pas kamu searching berita yang tadi keluar portal lain kan.. nah misal di situ ada poskota juga nah berarti udah masuk ke google..gitu” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan meskipun poskota online masih menggunakan judul ke khasan poskota koran yakni bombastis dan panjang namun tidak boleh ada

unsur sadisme dan pornografi. Sebab online dibawah pengawasan google serta google membatasi adsense. Kemudian juga menambahkan kata dan bahasa harus mengacu kepada SEO agar berita poskota terbaca oleh google search. Kemudian, informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“pemilihan kata dan Bahasa untuk berita kriminal termasuk pembunuhan jangan yang sadism terusjuga jangan menonjolkan kronologi dengan detail nanti pembaca jadi males baca berita poskota dan juga bisajadi menimbulkan ketraumaan keluarga yang bersangkutan.. dan tak hanya itu poskota online juga ga bisa sembarangan dalam menuliskan judul karena diawasin google nanti bisa dibanned dan portal bermasalah jadinya.. itu balik lagi ke editor saya cuman menulis sesuai kaidah jurnalistik aja gimana biar pembaca nyaman baca berita yang saya garap”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022)

Informan 4 menjelaskan tidak boleh ada unsur sadisme sebab online dibawah pengawasan google jika melanggar portal akan ke banned. dan juga tidak menonjolkan kronologi kejadian detail karena dikhawatirkan menimbulkan ketraumaan keluarga yang bersangkutan.

Kemudian, keempat informan menjelaskan terkait apa yang berusaha poskota sampaikan dalam berita mengenai pembunuhan. Terdapat persamaan pernyataan antara informan 1,2,3, dan 4 yakni poskota tidak hanya menyampaikan sisi kronologi pembunuhannya saja melainkan sisi yang mengedukasi masyarakat dan tanggapan dari berbagai sumber seperti pengamat hingga kriminolog. Berikut pernyataan informan 1:

*“yang pertama adalah informasi, informasi kepada masyarakat terjadi peristiwa itu, yang kedua kita ingin bahwa masyarakat itu e.... Mengetahui sih penyebabnya gimana, kita berharap bahwa masyarakat bisa mengambil intisarinnya dari situ maknanya, kenapa kok ini terjadi pembunuhan. Terus kemudian, kalau bisa sih menghindari kaya gitu terjadi, apa sih penyebabnya, makanya ada berbagai sumber, ada psikolog ada segala macemnya. Ada pengamat ada apa... ada kriminolog di situ...”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan poskota tidak hanya menyampaikan sisi kronologi pembunuhannya saja melainkan sisi yang mengedukasi masyarakat dan tanggapan dari berbagai sumber seperti pengamat hingga kriminolog. Kemudian informan 2 menyatakan persamaan. Berikut tanggapannya:

*“Pokoknya dari berita pembunuhan kita mencoba untuk tidak menyampaikan kronologinya saja. tapijuga memberikan pengetahuan misal nanya ke pengamat hukum mengenai misal istri bunuh anak, terus suaminya bunuh balik lagi istrinya*

*sebagai balasa.. itu gmn kalo dari segi hukum kan pembaca jadi tahu hukum-hukum di indonesia ini.. terus juga dari psikolog kenapa bisa jadi bunuh-bunuhan.. jadi kita ga hanyakronologinya aja yang kami sampaikan..biar masyarakat paham” (Persada,Hasil Wawancara,19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan poskota tidak hanya menyampaikan sisi kronologi pembunuhannya saja melainkan sisi yang mengedukasi masyarakat dan tanggapan dari berbagai sumber seperti pengamat hingga kriminolog. Informan 3 juga menyampaikan hal yang sama. Berikut pernyataan:

*“semaksimal mungkin poskota ga hanya sampaikan terkait jalannya kasus pembunuhan..yakan..ga hanya kronolgi jalan cerita pembunuhannya aja.. ga hanya memberikan audisens informasi sampai kasusnya selesai gitu.. tapi kita seabgai media memberikan angle lainnya misal pendapat dari kriminolog..orang-orang kayak pemerintahan gitu juga bisa berpendapat terkait pembunuhan..aapalagi yang brigadir j gitu kan dpr misal juga bisa berpendapat.. ya gitu jadi kita menyajikan ga hanya dari jalan cerita..gimana caranya biar mencegah pembunuhan..terus juga upaya kepolisian dalam menangani kasus pembunuhan.. gitu..” (Zainuddin,Hasil Wartawan,19 November 2022).*

● Informan 2 menyatakan poskota tidak hanya menyampaikan sisi kronologi pembunuhannya saja melainkan sisi yang mengedukasi masyarakat dan tanggapan dari berbagai sumber seperti pengamat hingga kriminolog. Informan 4 juga menyampaikan hal yang sama. Berikut pernyataan:

*“sebisamungkin ktia ga menyajikan atau menyampaikan kronologi terkait kasus kriminalitas atau pembunuhan saja melainkan menyajikan pengetahuan terkait Tindakan apa saja yang disebut pembunuhan, apa saja dampak dari pembunuhan, hindari pembunuhan karena dendam itu bisa tanya ke kriminolog atau narasumber lainnya yang berkompeten di bidang tersebut.. dan juga kita oleh meminta pendapat dari petinggimisal dpr, gubernur terkait kasus pembunuhan.. jadi dari banyak sisi.. kronologi iya, pendapat iya” (Ramedhan,Hasil Wawancara,29 November 2022).*

Kemudian, keempat informan menjelaskan cara poskota.co.id menentukan isu pembunuhan layak atau tidak untuk dipublikasikan di portal poskota.co.id. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1,2,3, dan 4 yakni cara menentukan isu layak atau tidak untuk dipublikasikan yakni salah satunya nilai berita. Kemudian, informan 1 memiliki pandangan:

*“Ya pokoknya mah ya jangan pake kata vulgar dan sadis lah ya.. ga boleh. dilarang keras di sini. yatadi jangan pake kata bacok itu kan sadis.. jijik.. orang juga males baca kan pasti.. ya nilai berita lah yang pasti satu itu...” (Suherman,Hasil Wawancara,11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan cara poskota.co.id menentukan isu pembunuhan layak atau tidak untuk dipublikasikan di portal poskota.co.id yakni dilarang mengandung unsur sadisme. Berbeda dengan pandangan informan 2. Berikut pernyataannya:

*“kita memandang peristiwa itu atau kejadian itu layak ga menjadi berita berdasarkan nilai-nilai berita.. kan nilai berita di teori jurnalistik ya ada magnitude, aktual, prominence, significance, proximity, human interest, conflict. tapi prinsipnya hampir sama, yakni standar untuk menentukan suatu peristiwa layak menjadi berita atau tidak ya nilai berita..”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan cara menentukan isu layak atau tidak untuk dipublikasikan yakni salah satunya nilai berita. Informan 3 juga memiliki pernyataan yang sama. Berikut pernyataannya:

*“kalau berita yang wartawan kirim ga ada nilai beritanya ya buat apa ditayangin? jadi memandang peristiwa atau kejadian itu berdasarkan nilai berita..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan memandang peristiwa atau kejadian untuk layak dijadikan berita yaitu nilai berita. Sama halnya dengan informan 4 memiliki pandangan yang sama. Berikut pernyataannya:

*“Kalau masalah layak atau tidak untuk dipublikasikan itu ditangan redaktur.. wartawan hanya melaporkan berita.. kalau menurut redaktur tidak layak berarti berita saya tidak ditayangin.. Tapi kalau saya jawab dari segi wartawan.. sebelum saya menulis berita juga melihat apakaah yang saya tulis ini ada nilai beritanya? Apakah penting untuk masyarakat? Bakal meresahkan ga kalau saya tulis ini berita?”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan layak atau tidak berita dipublikasikan yakni melihat dari apakah berita tersebut mengandung nilai berita. Wartawan memposisikan juga sebagai pembaca jika ketika dia membuat berita, apakah berita yang ditulisnya penting untuk masyarakat atau akan meresahkan khalayak.

Selanjutnya, keempat informan menjelaskan cara poskota.co.id mengemas berita pembunuhan. Informan 1 menyatakan sebagai berikut:

*“Membikin berita seperti yang pertama yang harus kita itukan adalah Kode Etik Jurnalistik. gaboleh yang sadis.. bacok kata gitu misal ga boleh.. Itu yang harus utama itu.”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan cara poskota.co.id mengemas berita pembunuhan yaitu berpatokan kepada kode etik jurnalistik dan tidak mengandung sadisme. Kemudian, informan 2 menyatakan sebagai berikut:

*“Pastinya kita harus berpatokan dengan SEO biar berita kita ada di google.. misal ya kasus wanitangambang di kali ciliwung dengan bercucuran darah..terus dia maaf telanjang bulet gitu ya misal.. kamu search di google wanita di kali ciliwung nanti pasti keluar tuh berita tersebut tapi pasti banyak kan portal lain juga memberitakannya..nah yang membedakan poskota dengan yang lainnya itu yakni judulnya.. seperti mas yang tadi bilang dari awal kita tidak meninggalnya ke khasannya poskota dalam judul yang emang detail mendalam gitu soal kasusnya..terus hindari kata-kata yang berpornografi atau yang membuat portal kita di block sama google.. terus juga kalo dalam mengemas berita pembunuhan.. jangan menunjukkan sadisme.. kronologi kita ambil dari narasumber, narasumber saksi saksi, ‘sebelum ia tewas terbunuh, korban tampak terlihat sedang e... menjemur pakaian di rumahnya, tak lama setelah itu pelaku yang merupakan teman korban mendatangnya’ mungkin gitu ya kan. ‘Nah selang beberapa waktu terdengar suara keributan,’ ya kan ‘suara keributan yang membuat tetangga merasa curiga’ kan gitu ya kan... terus e... ‘merasa curiga akhirnya mendatangi rumah pelaku... eh... mendatangi rumah korban dan mendapati korban telah tewas dengan luka di bagian kepala’. Itu kronologis, ya kan. Nah, tapi kalau untuk unsur detailnya di dengan cara digorok lehernya di... apa... digorok sampai ususnya teburai begini-begini, itu kita hindarin karena mengandung unsur sadisme. Unsur sadisme dalam suatu berita, itu juga membuat orang apa ya... membuat orang ngeri dan akhirnya tidak mau berlama-lama di web kita. Kaya ‘ih apaan nih sadis banget’ tutup kan gitu kan. foto terutama kalo liputan tapi nanti pas mau dipublish si editor harus ngeblurin misal kalo itu ada darah- darahnya.. terus muka-muka korban gitu..ciri-ciri korban lah diblur..” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan cara poskota.co.id mengemas berita pembunuhan yakni masih mempertahankan bahasa, kata, hingga judul poskota yang lama yakni pos kota koran dalam poskota.co.id gunanya agar berbeda dengan media lainnya, namun dibatasi karena online dibawah pengawasan google sehingga menghindari kata-kata sadisme dan pornografi agar poskota.co.id tidak terblokir oleh google. Menghindari menceritakan kejadian kronologinya secara medetail karena akan menimbulkan mengandung unsur sadisme sehingga pembaca tidak ingin membuka portal poskota.co.id dan akan kehilangan pembaca. Kemudian harus berpatokan kepada SEO agar berita poskota.co.id muncul di pencarian google. Kemudian, adanya seleksi dalam pengemasan foto di poskota.co.id terutama jika ada unsur darah sehingga harus diblur. Kemudian informan 3 juga menyatakan hal yang mirip, yakni sebagai berikut:

*“kalau dari segi kata-kata kita masih mengikuti ke khasannya poskota ya terutama pada judul.. yang dimana bombastis yakan.. pasti semua media bakalan memberitakan hal yang sama kan,, kalau dari segi biar menarik biar berbeda dengan media lain yatadi menggunakan ke khasan poskota dalam judul.. tapi kan kembali lagi ini online jadi kita harus menghindari kata-kata yang sadisme dan juga pornografi biar ga diblocksama google.. ya yang penting masuk seo sih kata-katanya juga biar kedetect sama google gitu.. ga hanya itu.. dari foto juga kan apa namanya..kalau korban pembunuhan kalau ada darahnya ya saya tutupin pake sticker atau blurin gitu.. “ (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan cara poskota.co.id mengemas berita pembunuhan yakni masih mempertahankan bahasa, kata, hingga judul poskota yang lama yakni pos kota koran dalam poskota.co.id gunanya agar berbeda dengan media lainnya, namun dibatasi karena online dibawah pengawasan google sehingga menghindari kata-kata sadisme dan pornografi agar poskota.co.id tidak terblokir oleh google. Menghindari menceritakan kejadian kronologinya secara medetail karena akan menimbulkan mengandung unsur sadisme sehingga pembaca tidak ingin membuka portal poskota.co.id dan akan kehilangan pembaca. Kemudian harus berpatokan kepada SEO agar berita poskota.co.id muncul di pencarian google. Kemudian, adanya seleksi dalam pengemasan foto di poskota.co.id terutama jika ada unsur darah sehingga harus diblur. Kemudian, informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“pertama berita kasus pembunuhan itu harus mengandung nilai berita.. dilihat juga dari sisi menariknya seperti siapa yang bunuh? Bagaimana cara membunuhnya? Modus pembunuhannya seperti apa? kemudian dalam segi bahasa sebisa mungkin menghindari yang sadis-sadis apalagi sebisa mungkin memnghindari menuliskan kronologinya yang detail misal lansia dibunuh otk dan ditemukan dengan kondisi otaknya sudah keluar.. orang jadi males baca dan serem sadis.. apalagi kalau keluarganya yang baca menimbulkan trauma.. tapi balik lagi kepada editor kan mereka yang punya wewenang untuk menyunting berita yang wartawan sudah tuliskan” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022)*

Informan 4 menyatakan cara poskota.co.id mengemas berita pembunuhan yakni harus mengandung unsur nilai berita. Kemudian dilihat dari sisi aspek siapa yang bunuh, bagaimana cara membunuhnya, modus pembunuhannya. Segi bahasa menghindari unsur sadisme terutama tidak menuliskan kronologi pembunuhan secara detail khawatir akan menimbulkan trauma kepada pembaca terutama keluarga korban.

Keempat informan memaparkan strategi poskota.co.id dalam memilih berita kasus pembunuhan. terdapat kesamaan pernyataan dari informan 1,2,3,dan 4 yakni strategi poskota.co.id dalam memilih berita kasus pembunuhan yakni dilihat

dari seberapa besar mengandung nilai berita dan banyaknya pembaca. Berikut pernyataannya:

*“kalau pembunuhannya bagus ada nilai beritanya.. kita stressing di situ. Bikin 10 item, begitu.. rameyang baca ”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan jika pembunuhan bagus, bernilai berita, dan ramai pembacanya maka menggarap 10 item atau berita. Berbeda dengan pernyataan dari informan 2 yakni:

*“emang di kriminal itu dominan nya pembunuhan yang dibaca.. bukan berarti emang pembunuhan laku dibaca terus kita garap itu terus kan engga masih ada berita lain yang emang kita garap.. dilihat dari seberapa besar nilai berita dan minat pembacanya. misal peristiwa pembunuhan dilakukan oleh TNI kan itu pasti otomatis menghebohkan seindonesia.. jelas itu melibatkan orang terpenting di indonesia lho.. nah itu kita buat 5 angle.. jadi kalau menarik kita bikin minimal 5 angle”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan dilihat dari sebesar apa nilai berita dan minat pembacanya. Jika pembunuhan tersebut menarik dan pembacanya banyak maka akan menambah pemberitaan dengan minimal 5 angle. Informan 3 juga menyatakan hal yang sama. Berikut pernyataannya:

*“dilihat menarik dan penting hingga seberapa besar nilai berita tersebut.. tapi kalau pembunuhan sih 5 angle ya kalo itu menarik.. kalau menarik dan penting juga kita memperdalam kasus tersebut ya contohnya kayak si sambo kan ya kan..kita mainin terus..gitu..kita mainin juga ada alasannya ya itu masih banyak pembacanya”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan dilihat dari seberapa menarik, penting, hingga seberapa besar mengandung nilai berita, dan banyaknya pembaca. Jika pembunuhan tersebut menarik dan pembacanya banyak atau mendominasi pageview maka akan menambah pemberitaan dengan minimal 5 angle.

Tabel 4.6. Level Pengaruh Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media

Deskripsi	Tatang	Guruh Nara	Deny	Pandi
	Suherman	Persada	Zainuddin	Ramedhan
	(Informan 1)	(Informan 2)	(Informan 3)	(Informan 4)
<b>Konsep Rapat Poskota.co.id</b>	Rapat online hanya dilaksanakan seminggu sekali membahas kanal mingguan	Tidak ada rapat harian bersama wartawan melainkan rapat bersama redaksi dan mengevaluasi kanal mingguan	Tidak ada rapat harian bersama wartawan melainkan rapat bersama redaksi membahas dan mengevaluasi kanal mingguan	Tidak ada rapat harian wartawan melainkan rapat bersama redaksi dan mengevaluasi kanal mingguan
<b>Relasi kepolisian dengan poskota.co.id</b>	Baik. Poskota dengan kepolisian	Baik. Poskota dengan kepolisian memiliki	Baik. Poskota dengan kepolisian memiliki	Baik. Poskota dengan kepolisian memiliki

<b>sebagai sumber informasi kasus kriminal terutama pembunuhan</b>	memiliki kepentingan tersendiri yakni polisi sebagai sumber informasi dan poskota sebagai sarana media informasi untuk masyarakat.	kepentingan tersendiri yakni polisi sebagai sumber informasi dan poskota sebagai sarana media informasi untuk masyarakat.	kepentingan tersendiri yakni polisi sebagai sumber informasi dan poskota sebagai sarana media informasi untuk masyarakat.	kepentingan tersendiri yakni polisi sebagai sumber informasi dan poskota sebagai sarana media informasi untuk masyarakat.
--	--	---	---	---

<b>Apa yang berusaha Poskota.co.id sampaikan dalam berita mengenai pembunuhan</b>	Tidak hanya menyajikan kronologi, melainkan sisi yang mengedukasi masyarakat dan tanggapan dari berbagai sumber seperti pengamat hingga kriminolog	Tidak hanya menyajikan kronologi, melainkan sisi yang mengedukasi masyarakat dan tanggapan dari berbagai sumber seperti pengamat hingga kriminolog	Tidak hanya menyajikan kronologi, melainkan sisi yang mengedukasi masyarakat dan tanggapan dari berbagai sumber seperti pengamat hingga kriminolog	Tidak hanya menyajikan kronologi, melainkan sisi yang mengedukasi masyarakat dan tanggapan dari berbagai sumber seperti pengamat hingga kriminolog
---	--	--	--	--

**Menentukan Isu Pembunuhan Layak atau Tidak Untuk Dipublikasikan Di Poskota.co.id**

Nilai Berita	Nilai Berita	Nilai Berita	Nilai Berita
--------------	--------------	--------------	--------------

<b>Strategi Poskota.co.id Dalam Memilih Berita Kasus Pembunuhan</b>	Mengandung nilai berita dan pembacanya jumat	Mengandung nilai berita dan pembacanya jumat	Mengandung nilai berita dan pembacanya jumat	Mengandung nilai berita dan pembacanya jumat
---	--	--	--	--

<b>Cara Tonjolan Aspek Berita Pembunuhan</b>	Penulis memahami SEO	Narasumber kompeten dan kredibel dan porposisi berita (angle berita) ditambahkan jika pembunuhan menarik	Narasumber kompeten - kredibel	Narasumber kompeten - kredibel
--	----------------------	--	--------------------------------	--------------------------------

<b>Mengemas Berita Pembunuhan</b>	Tidak mengandung unsur sadisme	Mempertahankan kata dan bahasa ke khasan Pos Kota sejak berdiri namun mengurasi unsur sadisme dan pornografi karena online di bawah pengawasan google. Berpatok pada SEO. Foto darah harus diblur	Mempertahankan kata dan bahasa ke khasan Pos Kota sejak berdiri namun mengurasi unsur sadisme dan pornografi karena online di bawah pengawasan google. Berpatok pada SEO. Foto darah harus diblur	Bernilai berita dan tidak mengandung sadisme. Melihat cara pembunuhan, modus pembunuhannya
-----------------------------------	--------------------------------	---	---	--

<b>Pemilihan kata dan Bahasa</b>	Tidak mengandung kekerasan, vulgar karena dibawah pengawasan Google	Mempertahankan kata dan bahasa ke khasan Pos Kota. Tidak mengandung unsur sadisme dan pornografi karena akan mengurangi	Mempertahankan kata dan bahasa ke khasan Pos Kota. Tidak mengandung unsur sadisme dan pornografi karena akan mengurangi	Tidak mengandung sadisme karena akan mengurangi adsense dari google.
----------------------------------	---	---	---	--



Sumber: *Olahan Peneliti*

#### Temuan Menarik:

1. Online tidak pernah rapat dengan wartawan bahkan tidak rapat untuk menentukan agenda liputan untuk esok hari, sebab online mengandalkan kecepatan sehingga jika dilakukan rapat nantinya akan ketinggalan isu. Namun, jika wartawan ingin menentukan isu penggarapan besok maka diperbolehkan melalui grup whatsapp namun kembali lagi keputusan di tangan kordinator lapangan. sehingga tidak ada rapat harian bersama wartawan untuk menentukan agenda liputan esok melainkan hanya menunggu penugasan dari kordinator lapangan.
2. Poskota.co.id masih mempertahankan kata dan bahasa kriminalitasnya dari awal pos kota berdiri namun di era digital ini poskota.co.id berusaha untuk beradaptasi di era digital ini sebab online dibawah pengawasan google sehingga menghaluskan atau mengurangi diksi sadisme dan pornografi. juga poskota.co.id harus beradaptasi dengan penggunaan SEO search engine optimization.
3. Poskota.co.id memandang suatu peristiwa, pernyataan, atau kejadian layak atau tidak berita pembunuhan berdasarkan nilai berita dan pembacanya banyak
4. Poskota.co.id mengedepankan sumber informasi yang kredibel yakni kepolisian sebagai sumber informasi kriminalitas dan
5. Poskota.co.id hanya menyajikan kronologi, melainkan sisi yang mengedukasi masyarakat dan tanggapan dari berbagai sumber seperti pengamat hingga kriminolog.

#### 4.2.2.3. Level Organisasi Media

Setiap organisasi tentunya memiliki visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuannya, dengan para anggotanya dibagi ke dalam kelompok-kelompok

berdasarkan peran, posisi, wewenang, dan tanggung jawab mereka. Umumnya, tujuan organisasi media berorientasi pada ekonomi keuntungan. Namun, tujuan lainnya adalah melayani masyarakat dengan menghasilkan produk konten yang berkualitas hingga mendapat reputasi profesional. Organisasi berita khususnya, telah menghadapi tekanan ekonomi yang berkembang dalam memainkan peranan lebih besar dalam mendikte keputusan jurnalistik. Organisasi yang terstruktur mempengaruhi isi dengan memengaruhi budaya kerja dan tingkat integrasi organisasi media ke dalam perusahaan besar, yang pada gilirannya memengaruhi konten (Shoemaker & Reese, 2014).

Pada penjelasan ini. Keempat informan menjelaskan yang memiliki wewenang untuk dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter. Terdapat persamaan jawaban dari informan 1,2,3, dan 4 yakni yang berwenang dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter salah satunya editor. Informan 1 menjawab sebagai berikut:

*“editornya yang menyeleksi dan ngedit berita wartawan. semua berlaku untuk semua berita ga hanya pembunuhan .. karena di sini ga ada editor khusus kriminal.. khusus politik.. khusus perkotaan.. sehingga editor kita nge lead semua kanal”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan yang memiliki wewenang untuk dalam menyaring berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter yakni editor. Informan 1 juga menambahkan bahwa di poskota tidak ada editor khusus per kanal melainkan semua editor bertanggung jawab semua kanal. Kemudian informan 2 menjawab hal yang serupa. Berikut pernyataannya:

*“berita ya editor, di Poskota hanya editor, untuk mengedit dan menyaring berita... dia juga berhak untuk mengganti lead atau isi berita wartawan asal jangan mengubah maksud dari wartawan sampaikan.. keputusannya untuk kita mencabut, atau memberi hak jawab... atau mentakedown berita tersebut. Itu kewenangan tertingginya ada, keputusannya ada di pemimpin redaksi.”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan editor yang memiliki wewenang untuk dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter. Namun untuk mencabut, menghapus, dan memberikan hak jawab atas

berita yang sudah diseleksi dan ditayangkan editor adalah pemimpin redaksi. Informan 3 juga menjawab serupa. Berikut tanggapannya:

*“editor kan yang menyunting naskah wartawan.. yang boleh ngubah dari judul..membalikan angle..mengubah lead.. tapi jangan mengubah esensi atau maksud wartawan itu..kalau masalah berita yang bermasalah pas udah di posting nanti itu ditakedown nya wewenangnya pemred..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan editor yang memiliki wewenang untuk dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter. Namun untuk mencabut, menghapus, dan memberikan hak jawab atas berita yang sudah diseleksi dan ditayangkan editor adalah pemimpin redaksi. Informan 4 juga menjawab serupa. Berikut tanggapannya:

*“editor.. karena mereka yang menyunting naskah yang dikirimin sama wartawan.. editor juga berhak untuk tidak menaikkan berita yang sudah wartawan tulis.. editor tidak hanya mengedit typo tulisan wartawan saja sebenarnya melainkan mereka bertanggung jawab juga atas tulisan wartawan yang udah dia sunting, pemilihan tema dan isu..”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan orang yang bertanggung atas menaikkan berita dan mengedit tulisan wartawan yakni editor.

Keempat informan menjelaskan strategi poskota.co.id dalam mengambil keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping (sistem filter dan praseleksi, karakteristik atau kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai dan pemilik). Informan 1 menyatakan sebagai berikut:

*“tanggung jawab secara strategis itu ada di pemimpin redaksi. Kalau ada masalah, ada apa-apa, ada pengaduan, ada apa apa... ya itu pemimpin redaksi”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan pemimpin redaksi yang bertanggung jawab jika ada masalah terkait berita yang sudah ditayangkan hingga pengaduan dari pihak mana pun. Kemudian, informan 2 menyatakan sebagai berikut:

*“iya langsung dipublish.. itu kan emang wewenang editor langsung publish berita yang sudah di edit tanpa tunggu verifikasi dari gatekeeper siapapun.. dia juga berhak untuk mengganti lead atau isi berita wartawan asal jangan mengubah maksud dari wartawan sampaikan.. saya yakin 100 persen editor tuh tau pakeman*

*jurnalistik kaidanya seperti apa dan juga tau menguasai apa itu seo.. “ (Persada, Hasil Wawancara, 19 November).*

Informan 2 menyatakan berita yang telah disunting oleh editor diperbolehkan untuk langsung dinaikkan atau dipublish tanpa menunggu verifikasi dari berbagai pihak gatekeeper. Karena editor yang berhak untuk menyunting, menyeleksi layak atau tidaknya berita untuk ditayangkan. Kemudian informan 3 menyatakan sebagai berikut:

*“ga ada sih..editor langsung aja turuin berita yang udah editor edit.. gausah nunggu ini layak atau tidak kalau di posting..” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan berita yang telah disunting oleh editor diperbolehkan untuk langsung dinaikkan atau dipublish tanpa menunggu verifikasi dari berbagai pihak gatekeeper. Karena editor yang berhak untuk menyunting, menyeleksi layak atau tidaknya berita untuk ditayangkan. Informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“termasuk strategi editor memilah layak atau tidaknya berita yang wartawan tuliskan itu terbit.. siapa tau menurut editor berita yang wartawan tulis itu meresahkan khalayak” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 menyatakan editor yang memilah layak atau tidak berita yang sudah wartawan tulis untuk ditayangkan.

Tabel 4.7. Level Pengaruh Strategi Gatekeeping: Level Organisasi

Deskripsi	Tatang Suherman (Informan 1)	Guruh Nara Persada (Informan 2)	Deny Zainuddin (Informan 3)	Pandi Ramedhan (Informan 4)
Gatekeeper yang wewenang untuk dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter.	Editor	Editor	Editor	Editor

<b>Strategi poskota.co.id dalam mengambil keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping (sistem filter dan praseleksi, karakteristik atau kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai dan pemilik)</b>	Pemimpin redaksi yang bertanggung jawab jika ada masalah terkait berita yang sudah ditayangkan hingga pengaduan dari pihak manapun	Berita yang telah disunting oleh editor diperbolehkan untuk langsung ditayangkan tanpa menunggu verifikasi dari berbagai pihak gatekeeper manapun.	Berita yang telah disunting oleh editor diperbolehkan untuk langsung ditayangkan tanpa menunggu verifikasi dari berbagai pihak gatekeeper manapun.	Berita yang telah disunting oleh editor diperbolehkan untuk langsung ditayangkan tanpa menunggu verifikasi dari berbagai pihak gatekeeper manapun.
--	--	--	--	--

Sumber: *Olahan Peneliti*

#### Temuan Menarik:

1. Pada level organisasi, editor bertanggung jawab menyunting, penyeleksian, penyaringan suatu berita yang dianggap layak atau tidaknya, menentukan naik atau tidaknya suatu berita yang sudah ditulis wartawan. Kemudian, editor di poskota.co.id bertanggung jawab memegang semua kanal di poskota.co.id mulai dari kriminalitas, politik, hingga selebriti.
2. Poskota.co.id tidak memberlakukan verifikasi berita yang akan tayang atau tidak usah menunggu dari gatekeeper lain untuk memverifikasi berita yang sudah editor sunting sebelum ditayangkan karena mengandalkan kecepatan sehingga berita yang disunting oleh editor diperkenankan untuk langsung dipublish. namun yang bertanggung jawab terkait berita yang sudah diposting untuk dihapus yakni pemimpin redaksi.

#### 4.2.2.4. Level Esktramedia

Dalam level ini faktor yang mempengaruhi isi media yang berasal di luar lingkungan media itu sendiri. Biasanya berasal dari sumber berita, khalayak atau pembaca, pasar, kebijakan publik atau kontrol dari pemerintah (Shoemaker & Reese, 2014).

Keempat informan menjelaskan terkait sebesar apa pengaruh pihak-pihak eksternal yang meliputi sumber berita, audience, pasar, pengiklan, dan media lain) mempengaruhi pemberitaan poskota.co.id. Informan 1 menyatakan sebagai berikut:

*“Nah kita sekarang sedang membangun... mencoba berusaha bahwa kita mendekati pemerintahan juga di samping kepolisian. Supaya apa? Supaya kita dekat dengan pemerintahan, dapat jatah iklan dari pemerintahan,”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan relasi narasumber berpengaruh karena akan menimbulkan iklan. Kemudian informan 2 memiliki pendapat lain. Berikut pernyataannya:

*“kompetitor kita jadikan acuan. apa yang mereka garap ya tadi saya bilang ATM amati tiru modifikasi, gimana poskota bisa lebih unggul daripada media tersebut, gimana pembaca mereka bisa pindah ke kita, gitu.. itu pengaruh besar sih.. nah iklan juga pengaruh.. narasumber juga ngaruh. terus audience.. bagaimana kita bisa memenuhi kebutuhan mereka, gitu. Jadi kita yang harus ikuti mereka... karena targetnya memang kan ... targetnya adalah kalau online itu kan pembaca. Dan kita bisa memastikan, bisa tahu berapa jumlah pembaca kita, melalui analytic, google analytic kan.”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

*“Kecepatan kiblatnya detik. Misal kita tidak bisa memenuhi kecepatan misal detik sudah naik satu jam, jam 7, kita baru naik jam 7.30, tapi kita bisa... harus bisa memberikan apa yang belum diangkat oleh detik... kemudian kedalaman berita kompas”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan media lain mempengaruhi besar karena menjadi patokan agar poskota lebih unggul daripada media tersebut tujuannya untuk meningkatkan pembaca poskota.co.id. Audience mempengaruhi karena poskota mengikuti kemauan pembaca dan dapat memenuhi kebutuhan audience. Kemudian iklan narasumber juga berpengaruh. Elemen teknologi juga berpengaruh, poskota.co.id memanfaatkan teknologi yang ada untuk kemajuan berita di dalamnya, seperti memanfaatkan google analytic untuk melihat real time. Informan 3 menjawab sebagai berikut:

*“audiens ya... memiliki pengaruh besar... memiliki pengaruh besar terhadap pemberitaan poskota, ya karena mau nggak mau kita memang mengikuti kemauan dari audiens. iklan salah satu income daripada media sendiri ya. adanya kompetitor malah poskota senang karena dia kita jadikan sebagai acuan.. kita kan bersaing ya apa yang mereka garap ya kita lihat, kita harus lebih unggul daripada mereka gitu lah ibaratnya”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan media lain mempengaruhi besar karena menjadi patokan agar poskota lebih unggul daripada media tersebut. Audience mempengaruhi karena poskota mengikuti kemauan pembaca dan dapat memenuhi

kebutuhan audience. Kemudian iklan juga mempengaruhi karena hal tersebut salah satu income poskota.co.id. Berikut pernyataan informan 4:

*“media lain.. kompotitor sih... justru dengan adanya kompotitor untuk motivasi.. gimana biar mediaposkota lebih baik. daripada media kompotitor.. kita lihat oh media itu garap apa ya, kalau media garap ini kita harus lebih unggul dari mereka. Gimana caranya kita unggul? Apa yang kita garap? Terus juga iklan ya mempengaruhi karena online emang pemasukannya dari adsense, audiens juga karena dengan adanya audiens dapat meningkatkan jumlah yang visit portal poskota dan pageview yang baca berita poskota..”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan bahwa media lain mempengaruhi besar karena menjadi patokan agar poskota lebih unggul dan iklan juga mempengaruhi karena hal tersebut salah satu income poskota.co.id. Audiens juga mempengaruhi karena dapat meningkatkan jumlah pageview.

4.8. Tabel Level Pengaruh Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia

Deskripsi	Tatang Suherman	Guruh Nara Persada	Deny Zainuddin	Pandi Ramedhan
	(Informan 1)	(Informan 2)	(Informan 3)	(Informan 4)
Pengaruh pihak-pihak sumber (eksternal berita, audience, pasar, pengiklanan, dan media lain) yang memengaruhi Poskota.co.id	Narasumber	media lain - audiens - iklan - narasumber	media lain - iklan - audiens	media lain - iklan - audiens

Sumber: *Olahan Peneliti*

Temuan Menarik:

1. Faktor yang memengaruhi isi media poskota yakni salah satunya media lain karena media lain mempengaruhi besar karena menjadi patokan poskota agar lebih unggul daripada media tersebut. Kemudian audiens mempengaruhi karena poskota mengikuti kebutuhan pembaca dan dapat memenuhi kebutuhan audiens. Juga iklan karena iklan juga mempengaruhi karena hal tersebut salah satu income atau pemasukan poskota.co.id
2. Poskota.co.id berpatok kepada Detik untuk kecepatan dan Kompas untuk kedalaman isi berita

Berdasarkan temuan unik, faktor yang mempengaruhi isi media pos kota

yakni media lain. Media lain yang menjadi patokan poskota.co.id yaitu Detik untuk kecepatan dan Kompas untuk kedalaman isi berita. Sebab, media lain mempengaruhi besar karena menjadi patokan poskota agar lebih unggul daripada media tersebut. Kemudian, audiens juga menjadi faktor utama dalam gatekeeping karena tujuan utama poskota.co.id menyediakan kriminalitas adalah untuk memenuhi kebutuhan audiens atau pembacanya. Kemudian juga iklan karena merupakan salah satu pendapatan atau income poskota.co.id. Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan menyatakan kebijakan iklan di poskota.co.id yakni dalam iklan di poskota.co.id tidak boleh ada unsur menyudutkan orang, melanggar norma sosial hingga norma asusila, dan pornografi. Ada hal yang menarik terkait iklan yakni berdasarkan pernyataan informan 4 yaitu Pandi Ramedhan menyatakan teknis atau bentuk iklan di poskota.co.id yakni berupa berita dan bertarif sebesar Rp 250 Ribu.

Kemudian, dalam level ekstramedia ini tidak adanya tekanan dari sumber berita terutama pemerintahan. Keempat informan menyatakan untuk sumber berita dalam berita kriminal adalah pihak kepolisian. Poskota memiliki kepentingan tersendiri dengan kepolisian. Polisi memiliki hubungan timbal balik dengan wartawan karena polisi membutuhkan media untuk menyampaikan informasi, sementara wartawan membutuhkan informasi untuk disampaikan kepada khalayak.

#### **4.2.2.5. Level Sistem Sosial**

Ideologi yang dianut gatekeeper juga dapat mempengaruhi proses gatekeeping. Atau dengan kata lain, ideologi dapat berpengaruh terhadap konten yang akan dikemas dan disampaikan kepada pembaca. Terutama jika ideologi dikuasai atau didukung oleh pemilik media atau kelompok dominan, maka isi konten media massa mencerminkan kepentingan pemilik media, baik dalam masalah ekonomi maupun politik. Penyebaran ideologi tersebut dilakukan melalui proses hegemoni (Shoemaker & Reese, 2014).

Keempat informan menjelaskan terkait pandangan gatekeeper poskota.co.id terkait Seorang gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi). Informan 2, 3 dan 4 memiliki



kesamaan jawaban yakni gatekeeper di poskota.co.id tidak memiliki keterkaitan kuat dengan faktor eksternal sehingga dalam isu ini level sistem sosial tidak berpengaruh. Jika berpengaruh akan terlihat bagaimana segi pembingkai berita di poskota.co.id. Namun, berbeda pendapat dengan informan 1. hal ini dibuktikan sebagai berikut:

*“kan kepentingan sosial, golongan. golongan dari golongan umur juga berbeda, iya kan? Dari 18 sampai 35. dari sisi sosialnya tuh apa sih yang diinikan? Kan gitu... kemudian dari 35 sampai 45 apa? Dari 45 sampai 60 apa gitu? Nah itu yang pilah-pilah. tapi pada umumnya, kalau kepentingan sosial untuk 35 sampai... eh untuk 18 sampai 35 adalah gaya hidup kan? Mereka tuh inginnya tuh yang 18 sampai 35 itu adalah e...pengennya tuh... biasanya hura-hura, di kafe, terus saat umur 27 pengennya udah kaya raya, kan gitu, itu di itu tuh dari sisi sosial. Mereka ingin... apatuh, bebas. Nah, kita kan harus ngikutin mereka juga. Tapi kalau umur 45 ke atas mereka mah sudah nggak ada apa-apa lagi, pengennya membaca berita tuh, beritatus, ya poskota itu ya memang berita kriminal dulunya begitu. Tapi ini 10 persen, sedikit banget, kan yang paling banyak ini di bawah: (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menjabarkan kepentingan sosial dari berbagai golongan umur. menurutnya umur 18 sampai 35 kehidupan sosialnya lebih ke membutuhkan gaya hidup. berbeda dengan pernyataan dari informan 2. Hal ini dibuktikan sebagai berikut:

*“kayanya kalau untuk poskota nggak berpengaruh ya ...Kembali lagi, Poskota ini, kita kembali kepada e...visi dan misi pendiri Poskota. Ya kaya pak Harmoko, dan teman-temannya, apa sih tujuan Poskota itu didirikan pada saat itu? kan target poskota untuk masyarakat kebawah sehingga ciri khas bahasa yang sederhana, yang ringan, dan mudah dimengerti oleh masyarakat-masyarakat yang ekonominya kelas bawah” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan gatekeeper poskota kembali kepada visi dan misi poskota dan tujuan poskota didirikan yakni untuk kelas bawah kendati demikian bahasa poskota dibungkus dengan sederhana dan dengan ciri khas bahasa yang sederhana, yang ringan, dan mudah dimengerti oleh masyarakat-masyarakat yang ekonominya kelas bawah. Kemudian informan 3 memiliki pernyataan sebagai berikut:

*“poskota sih ga terlalu pengaruh.. ga terlalu besar kenapa karena poskota portal umum terus juga orangnya heterogen.. poskota bukan kayak..maaf.. republika mereka apa lebih punya kekuatan lebih banyak dalam beritanya dalam pemberitaannya.. mungkin dari angle-anglenya yang banyak dan multi terus juga agenda settingnya tuh mulus. kenapa saya bilang gitu karena gatekeepernya kan mereka mayoritas muslim yayang diriin juga cendekiawan islam islam kan.dan mereka juga tuh media dakwah ya .. nah itu yang jadi membedakan poskota dengan republika.. jadi menurut saya ya dalam isu ini level sistem sosial tidak berpengaruh.. jadi ya intinya faktor eksternal apapun gatekeeper di poskota tidak ada berpengaruh.. jadi ya pemberitaan yang digarap oleh gatekeeper poskota itu ya sebagai isu yang disajikan untuk pembaca aja. kalo berpengaruh pasti akan*

kelihatan banget dari segi judul-judul pastinya.” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan gatekeeper di poskota.co.id tidak memiliki keterkaitan kuat dengan faktor eksternal sehingga dalam isu ini level sistem sosial tidak berpengaruh. Jika berpengaruh akan terlihat bagaimana segi pembingkaihan berita di poskota.co.id. Kemudian informan 4 memiliki kesamaan jawaban dengan informan 3, yakni dibuktikan sebagai berikut:

“Menurut saya level tersebut tidak berpengaruh di poskota.. netral.. jadi faktor eksternal apapun di gatekeeper di poskota dalam menggarap isu apapun tidak berpengaruh.. Jadi mereka menggarap pemberitaannya normal.. pemberitaan disajikan untuk pembaca jadi ga pengaruh.. Kalo berpengaruh pasti akan kelihatan judul-judulnya..” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan gatekeeper di poskota.co.id tidak memiliki keterkaitan kuat dengan faktor eksternal sehingga dalam isu ini level sistem sosial tidak berpengaruh. Jika berpengaruh akan terlihat bagaimana segi pembingkaihan berita di poskota.co.id.

4.9. Tabel Level Pengaruh Strategi Gatekeeping: Level Sistem Sosial

Deskripsi	Tatang Suherman (Informan 1)	Guruh Nara Persada (Informan 2)	Deny Zainuddin (Informan 3)	Pandi Ramedhan (Informan 4)
Pandangan gatekeeper poskota.co.id terkait seorang gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi)	Kepentingan sosial dari berbagai golongan umur.	Gatekeeper di poskota.co.id tidak memiliki keterkaitan kuat dengan faktor eksternal. Jika berpengaruh akan terlihat dari segi pembingkaihan pemberitaan	Gatekeeper di poskota.co.id tidak memiliki keterkaitan kuat dengan faktor eksternal. Jika berpengaruh akan terlihat dari segi pembingkaihan pemberitaan	Gatekeeper di poskota.co.id tidak memiliki keterkaitan kuat dengan faktor eksternal. Jika berpengaruh akan terlihat dari segi pembingkaihan pemberitaan

Sumber: Olahan Peneliti

Temuan Menarik:

1. Dalam isu ini, ideologi poskota.co.id netral. ideologi atau faktor eksternal yang tidak terbawa dan tidak juga kemudian mengintervensi termasuk memengaruhi seorang gatekeeper di poskota.co.id dalam pemberitaan.

Dalam proses gatekeeping atau ketika menentukan layak tidaknya berita tersebut ditayangkan, bisa juga dipengaruhi oleh ideologi yang dimiliki oleh

gatekeeper. Ideologi dalam level sistem sosial ini sangat berpengaruh terhadap konten yang akan disampaikan kepada masyarakat. Namun, di media Pos Kota, ideologi yang dianut oleh gatekeeper Pos Kota yakni netral atau memiliki keterkaitan kuat dengan faktor eksternal atau sistem sosial seperti budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi sehingga dalam isu ini level sistem sosial tidak berpengaruh.

#### **4.2.3. News Judgement Berita Pembunuhan Yang Akan Tayang**

News Judgement merupakan pertimbangan seorang jurnalis untuk menilai layak atau tidak suatu peristiwa untuk diliput dan dijadikan sebuah pemberitaan. Bobot nilai berita atau news value yang terkandung dalam peristiwa tersebut biasanya menjadi faktor pertimbangan kelayakan berita. Ini berarti news judgment seorang jurnalis sangat berkaitan erat dengan prioritas dan bobot news value yang dianut oleh seorang jurnalis (Octaviano, 2012).

Pada penjelasan ini berisikan keempat informan bagaimana cara poskota.co.id melihat peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita. Informan 1 menyatakan peristiwa pembunuhan tidak setiap hari terjadi sehingga peristiwa tersebut juga kejadian yang tidak terduga. Bahkan, poskota.co.id atau ruang redaksi mengetahui adanya pembunuhan dari wartawan yang ada di lapangan pada saat itu. Informan 2 menyatakan yakni pertimbangannya adalah nilai berita proximity. Kemudian dari berbagai aspek mulai dari siapa korban dan pelakunya, motif pembunuhannya, modus pembunuhannya, dan cara membunuhnya. Informan 3 menyatakan berpatokan standar jurnalistik yakni nilai berita, terutama pembunuhan ada nilai berita proximity, conflict, dan magnitude. Kemudian juga dilihat dari berbagai aspek mulai dari siapa korbannya dan pelakunya, tempat membunuhnya, bagaimana cara membunuhnya. Informan 4 menyatakan yakni nilai berita terutama pembunuhan mengandung proximity, significance, magnitude. Kemudian juga melihat dari sisi siapa pembunuhnya? Maksudnya apa? Bagaimana membunuhnya? Tempat pembunuhannya?. Berikut penjelasan informan 1:

*“Pembunuhan itu kan ga semua setiap hari.. itu kan peristiwa eee.. apa.. yang tak diduga.. jadi kalau memang pada saat itu ada pembunuhan tanpa diminta dari kantor*

*pasti wartawan ngirim berita itu, soalnya kanyang tau di lapangan ya mereka dong..” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan peristiwa pembunuhan tidak setiap hari terjadi sehingga peristiwa tersebut juga kejadian yang tidak terduga. Bahkan, poskota.co.id atau ruang redaksi mengetahui adanya pembunuhan dari wartawan yang ada di lapangan pada saat itu. Kemudian, berbeda dengan informan 2 yang memiliki penjelasan sebagai berikut:

*“satu yang pasti nilai berita proximity.. terus juga kita kadang-kadang melihat gini, kita biasanya dari berbagai aspek. Iya pelakunya, korbannya, motifnya, dan modusnya. Itu juga yang jadi pertimbangan kita. Terkadang pemilihan kriminal kalau kita sendiri melihat suatu tindak kejahatan itu bisa prediksi.” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan yakni pertimbangannya adalah nilai berita. Kemudian dari berbagai aspek mulai dari siapa korban dan pelakunya? Jika pembunuhan melibatkan petinggi Indonesia nilai berita akan besar dibandingkan orang biasa. Motif pembunuhannya, modus pembunuhannya, dan cara membunuhnya. Kemudian, informan 3 juga memiliki kemiripan dalam menjawab, berikut pernyataannya:

*“kalo di poskota mah ya media ya jelas kalo kita melihat peristiwa untuk layak atau tidak dijadikan berita ada acuannya.. aaa itu acuannya standar sih sar standar jurnalistik udah cukup.. kalo buat berita pembunuhan sih yang tadi saya bilang pasti ada nilai beritanya dan ya berita pembunuhan itu penting, dan menarik.. apalagi masalah nyawa.. kemanusiaan.. nilai berita kan ada proximity, conflict, magnitudo, dan lain-lain.. misal yang kasus si ferdy sambo bunuh brigadir j kan menarik sar yang bunuh karena polisi maksudnya melibatkan orang besar di indonesia.. pasti nilai beritanya akan tinggi daripada kasus pembunuhan suami bunuh istri karena cemburu.. itu kan melibatkan tokoh besar yang ferdy sambo itu.” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menjawab berpatokan standar jurnalistik yakni nilai berita, terutama pembunuhan ada nilai berita proximity, conflict, dan magnitude. Kemudian juga dilihat dari berbagai aspek mulai dari siapa korbannya dan pelakunya, tempat membunuhnya, bagaimana cara membunuhnya. Jika pembunuhan melibatkan petinggi Indonesia nilai berita akan besar dibandingkan orang biasa. Kemudian informan 4 juga menjawab hal yang sama. Berikut penjelasannya:

“Acuannya yaitu Nilai berita.. Tapi pembunuhan pasti ada nilai berita terutama proximity, terus juga significane atau penting, terus magnitude juga bisa.. Terus juga dilihat dari sisi siapa pembunuhnya? Modusnya apa? Bagaimana membunuhnya? Tempat pembunuhannya? Gitu.. seperti pembunuhan brigadier j kan itu pembunuhan melibatkan petinggi Indonesia gimana semua nasional ga tertuju kepada isu tersebut.. masalah nyangkut nyawa dan juga melibatkan polisi - polisi.. yang nembak polisi.. dirumah polisi.. yang urus polisi..” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan yakni nilai berita terutama pembunuhan mengandung proximity, significance, magnitude. Kemudian juga melihat dari sisi siapa pembunuhnya, Modusnya apa, Bagaimana membunuhnya, dan Tempat pembunuhannya.

Tabel 4.10. News Judgement Berita Pembunuhan Yang Akan Tayang

Deskripsi	Tatang Suherman (Informan 1)	Guruh Nara Persada (Informan 2)	Deny Zainuddin (Informan 3)	Pandi Ramedhan (Informan 4)
Bagaimana cara poskota.co.id melihat peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita.	Wartawan lebih mengetahui kondisi di lapangan terkait pembunuhan	Nilai Berita proximity Sisi aspek: siapa korban dan pelakunya, motif, modus, dan cara membunuh	Nilai berita proximity, conflict, dan magnitude. Sisi aspek: siapa korbannya dan pelakunya, tempat membunuhnya, bagaimana cara membunuhnya.	Nilai berita significance dan magnitude, proximity Sisi aspek: Siapa pembunuhnya, modusnya bagaimana, cara dan tempat membunuh

Sumber: Olahan Peneliti

Temuan Unik:

1. Cara Poskota.co.id melihat peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita berpatokan dengan nilai berita salah satunya proximity

Tabel 4.11. Level-Level Proses Gatekeeping di Media Cetak dan Media Online

No	Level Pengaruh Gatekeeping Menurut Shoemaker	Hasil	
		Harian Pos Kota (Cetak)	Poskota.co.id (Online)
1	Level Individu	Sama dengan Poskota.co.id	Perekrut media Pos Kota menggunakan metode perekrutan selektif, sehingga mereka terus mencari seseorang dengan keterampilan atau kemampuan di bidang yang sama.
		Sama dengan Poskota.co.id	Gatekeeper di Pos Kota mayoritas sebelumnya mempunyai pengalaman menjadi gatekeeper di tempat lain. Dengan begitu, mereka secara tidak langsung memiliki experience atau pengalaman dalam menjalankan perannya sebelum menjadi Gatekeeper di Pos Kota
		Sama dengan Poskota.co.id	Kordinator liputan memiliki kuasa dalam menentukan topik hingga sudut pandang pemberitaan meskipun wartawan diperbolehkan untuk memberikan ide peliputan
2	Level Rutinitas Media	Memberlakukan rapat redaksi setiap sore bersama Pemimpin Redaksi, Sekretaris Redaksi, Kordinator Liputan, Editor Koran dan juga Editor Online untuk menentukan berita yang akan dijadikan headline	Online tidak memberlakukan rapat dengan wartawan untuk menentukan agenda liputan keesokan harinya sebab online mengandalkan kecepatan sehingga wartawan mengandalkan kordinator liputan. Namun, memberlakukan rapat setiap minggu bersama Pemimpin Redaksi dan Editor untuk membahas dan evaluasi kanal Poskota.co.id yang paling laku dalam minggu tersebut
		Jurnalis dapat berekspresi dalam pemilihan kata, bahasa, hingga judul ketika mengemas berita terutama kriminalitas	Jurnalis masih mempertahankan kata dan bahasa kriminalitasnya dari awal pos kota berdiri namun di era digital ini poskota.co.id berusaha untuk beradaptasi di era digital ini sebab online dibawah pengawasan google sehingga menghaluskan atau mengurangi diksi sadisme dan pornografi

		Tidak bergantung kepada SEO sehingga Jurnalis dapat berekspresi	Poskota.co.id memanfaatkan teknologi untuk kemajuan berita di dalamnya, yakni google analytic untuk melihat real time dan SEO (Search Engine Optimization)
		Menentukan headline berdasarkan pemberitaan yang menarik dan terbanyak pembacanya di Poskota.co.id namun nanti diolah lagi bahasanya sesuai dengan koran dan lebih mendalam	Poskota.co.id memandang suatu peristiwa, pernyataan, atau kejadian layak atau tidak berita pembunuhan berdasarkan nilai berita dan pembacanya banyak
		Pos Kota mengedepankan sumber informasi yang primer dan sesuai dengan isu yang ditampilkan. Poskota.co.id selalu menggunakan key informan dalam berita kriminalitas yakni kepolisian	Pos Kota mengedepankan sumber informasi yang primer dan sesuai dengan isu yang ditampilkan. Poskota.co.id selalu menggunakan key informan dalam berita kriminalitas yakni kepolisian
3	Level Organisasi	Dalam menentukan berita apa yang akan dijadikan headline harus dirundingkan dengan pemimpin redaksi, sekretaris redaksi, editor koran, dan lain-lain	Editor bertanggung jawab menyunting, penyeleksian, penyaringan suatu berita yang dianggap layak atau tidaknya, menentukan naik atau tidaknya suatu berita yang sudah ditulis wartawan.
4	Level Esktramedia	Sumber berita dalam berita kriminal adalah pihak kepolisian. Polisi membutuhkan Pos Kota untuk menyampaikan informasi sementara Pos Kota membutuhkan informasi untuk disampaikan ke pada pembaca	Media lain berpengaruh besar karena menjadi patokan poskota agar lebih unggul daripada media tersebut.
		Pembaca juga menjadi faktor utama dalam proses menentukan berita di Harian Pos Kota. Tujuan utama Harian Pos Kota menyediakan berita kriminal adalah untuk memenuhi pembacanya. Jadi apabila berita yang dimuat dalam satu edisi memiliki jumlah pembaca yang cukup banyak dapat	Sumber berita dalam berita kriminal adalah pihak kepolisian. Polisi membutuhkan Pos Kota untuk menyampaikan informasi sementara Pos Kota membutuhkan informasi untuk disampaikan ke pada pembaca

		menguntungkan pihak redaksi	Pembaca juga menjadi faktor utama dalam proses menentukan berita di Poskota karena mengikuti kebutuhan pembaca dan dapat memenuhi kebutuhan audiens
			Iklan juga mempengaruhi karena hal tersebut salah satu income poskota.co.id
5	Level Sistem Sosial	Ideologi Pos Kota terlihat cenderung netral	Ideologi Pos Kota terlihat cenderung netral

#### 4.3. Diskusi Teoritis

Poskota.co.id setiap harinya dapat dipastikan menerbitkan berita kriminal. Hal yang melatar belakangi Poskota.co.id menjadi media yang beridentik dengan kriminalitas yakni pemilik Pos Kota sebelum mendirikan media tersebut melakukan survey ke beberapa daerah di Jakarta untuk mengetahui informasi seperti apa yang dibutuhkan masyarakat. Alhasil, masyarakat membutuhkan informasi yang menyangkut persoalan riil di kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, isi berita Koran Pos Kota berkisaran kriminalitas, perkotaan, seksualitas, dan lain-lain dan juga targetnya untuk mengengah kalangan kebawah. Hingga saat ini, Pos Kota masih mempertahankan identitasnya sebagai media kriminal selama 52 tahun beridiri. Bahkan Poskota.co.id memiliki kanal kriminalitas sendiri dan Kriminalitas selalu mendapatkan pageview tertinggi di Poskota.co.id. Hal tersebut juga menjadi salah satu kriminalitas sebagai komoditas poskota.co.id. Banyak berbagai jenis kriminalitas yang disajikan oleh Poskota.co.id yakni tentang pembunuhan, perampokan, begal, pencurian, pencabulan, pemerkosaan, dan lain-lain. Namun, tidak semua isu kriminal menjadi fokus Poskota.co.id. Terdapat salah satu isu kriminalitas yang menjadi komoditas andalan poskota.co.id yakni pembunuhan.

Alasan poskota.co.id menjadikan pembunuhan sebagai komoditas andalannya karena berita pembunuhan selalu mendominasi pageview atau selalu



mendapatkan pembaca tertinggi dibandingkan kriminalitas lainnya. Sehingga hingga kini poskota.co.id masih mempertahankan kasus pembunuhan sebagai komoditas andalannya. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan yaitu strategi gatekeeping dalam berita kasus pembunuhan pada Poskota.co.id. Penelitian ini hendak mengeksplor bagaimana gatekeeping pada poskota.co.id yang masih mempertahankan isu pembunuhan sebagai komoditas andalannya dalam kriminalitas di era digital ini. Konsep gatekeeping bukanlah hal yang baru. Namun, dalam penelitian ini menggunakan media online Poskota.co.id dan proses gatekeeping milik Shoemaker yang terdiri dari level individu, level rutinitas media, level organisasi, level ekstra media dan level sistem sosial.

Poskota.co.id masih menerapkan jurnalisme kuning. Jurnalisme kuning merupakan pemberitaan yang berfokus pada isu-isu kontroversial yang mampu memancing perdebatan dan gosip. Isu-isu kontroversial ini sengaja diangkat untuk menarik perhatian pembaca terutama yang berasal dari kalangan menengah ke bawah perkotaan. Isu-isu yang sering memancing kontroversi ini antara lain isu yang berkaitan dengan unsur seks, konflik, dan kriminal (Mulyadi, 2017). Kemudian, menurut Rianto dalam (Mulyadi, 2017), Jurnalisme Kuning juga terkenal dengan judulnya yang bombastis. Terkadang tidak menggunakan ejaan yang benar (EYD) dan berbau seksualitas atau kriminalitas. Hal ini dilakukan demi mendongkrak penjualan atau profit surat kabar itu sendiri dan juga menampilkan berbagai iklan yang tergolong vulgar, dilengkapi dengan gambar dan kata-kata sensasional.

Peneliti menemukan temuan unik yakni poskota.co.id masih menerapkan judul Harian Pos Kota. Harian Pos Kota terkenal gaya judulnya yang panjang, detail, dan bombastis hingga judulnya tidak relevan dengan isi. Ketiga informan peneliti yakni informan 2,3, dan 4 menyatakan Poskota.co.id masih menerapkan judul ke khasan Harian Poskota dalam kriminalitasnya, namun dalam Online tidak bisa bebas berkata-kata atau berekspresi seperti di Harian Pos Kota, sebab online harus menggunakan kata-kata yang sesuai dengan keyword Search Engine Optimization karena agar berita Poskota.co.id dapat terbaca oleh google search. Namun masih mengikuti judul Harian Pos Kota terkait bombastis atau judul mendetail dengan kejadian agar berbeda dengan media lainnya karena media lain memberitakan hal

yang serupa dan juga Poskota.co.id punya target pembaca. Sehingga judul Poskota itu tetap dijaga terutama di kriminal. Tapi tidak meninggalkan kata-kata kunci SEO itu.

Kemudian peneliti menemukan keunikan yakni *news judgement* yang akan tayang untuk kasus pembunuhan di poskota.co.id yakni salah satunya *proximity*. *Judgement* adalah pertimbangan seorang jurnalis untuk menilai apakah suatu peristiwa layak untuk diliput sebagai berita atau tidak. Pertimbangan kelayakan berita ini secara teoritis biasanya dipengaruhi oleh bobot *news value* (nilai berita) yang terkandung pada peristiwa.

Masuk ke strategi *gatekeeping*, strategi *gatekeeping* di poskota.co.id pada level individu yakni wartawan boleh menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan namun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator lapangan. Kemudian Perekrutan pekerja media di poskota.co.id melalui proses yang selektif. Sehingga poskota.co.id selalus mencari seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir yang mencakup banyak hal mayoritas *gatekeeper* di poskota.co.id sebelumnya memiliki pengalaman menjadi *gatekeeper* ditempat lain dan otomatis sudah mempunyai pengalaman dalam menjalankan perannya sebelum menjadi *gatekeeper* poskota.co.id. Jika dibandingkan dengan jurnal rujukan penelitian yang berjudul “proses *gatekeeping* berita kriminal dalam dalam penentuan headline koran merapi periode 21 desember 2018-11 januari 2019” yakni level individu mengacu kepada pemilihan isu berita pilihan wartawan dan selera redaktur. Sehingga tampak berbeda level individu poskota.co.id sebagai jurnalisme kuning online dengan koran merapi sebagai koran kuning. Selain itu juga level individu pada jurnal rujukan penelitian yang berjudul “kebijakan redaksional dan proses *gatekeeping* simpang 5 tv pati dalam menayangkan pemberitaan kriminal dan kecelakaan periode 2020” yakni level individu pada televisi tersebut yakni level individu tidak berpengaruh. Sehingga level individu pada Koran yakni level individu mengacu kepada pemilihan isu berita pilihan wartawan dan selera redaktur sedangkan level individu pada penelitian ini yaitu wartawan boleh mentukan ide peliputan namun kembali lagi kebijakan di tangan kordinator liputan.

Kemudian, strategi *gatekeeping* di poskota.co.id pada level rutinitas media yakni online tidak pernah rapat dengan wartawan bahkan tidak rapat untuk

menentukan agenda liputan untuk esok hari, sebab online mengandalkan kecepatan sehingga jika dilakukan rapat nantinya akan ketinggalan isu. Namun, jika wartawan ingin menentukan isu untuk penggarapan besok maka diperbolehkan melalui grup whatsapp namun kembali lagi keputusan di tangan kordinator lapangan. sehingga tidak ada rapat harian bersama wartawan untuk menentukan agenda liputan esok melainkan hanya menunggu penugasan dari kordinator lapangan. kemudian poskota.co.id masih mempertahankan kata dan bahasa kriminalitasnya dari awal pos kota berdiri namun di era digital ini poskota.co.id berusaha untuk beradaptasi di era digital ini sebab online dibawah pengawasan google sehingga menghaluskan atau mengurangi diksi sadisme dan pornografi. juga poskota.co.id harus beradaptasi dengan penggunaan SEO search engine optimization. poskota.co.id juga memandang suatu peristiwa, pernyataan, atau kejadian layak atau tidak berita pembunuhan berdasarkan nilai berita dan pembacanya banyak. Bahkan poskota.co.id mengedepankan sumber informasi yang kredibel yakni kepolisian sebagai sumber informasi kriminalitas dan Poskota.co.id hanya menyajikan kronologi, melainkan sisi yang mengedukasi masyarakat dan tanggapan dari berbagai sumber seperti pengamat hingga kriminolog. Jika dibandingkan dengan jurnal rujukan penelitian yang berjudul “proses gatekeeping berita kriminal dalam dalam penentuan headline koran merapi periode 21 desember 2018-11 januari 2019” yakni level rutinitas media pola kerja yang ditetapkan sama dengan memprioritaskan berita kriminal yang unik dan menghebohkan. Sehingga tampak berbeda level rutinitas media poskota.co.id sebagai jurnalisme kuning online dengan koran merapi sebagai koran kuning. Namun, terdapat persamaan level rutinitas poskota.co.id pada jurnal rujukan penelitian yang berjudul “kebijakan redaksional dan proses gatekeeping simpang 5 tv pati dalam menayangkan pemberitaan kriminal dan kecelakaan periode 2020” yakni level rutinitas media pada televisi tersebut yakni nilai berita. Sehingga, persamaan level rutinitas media antara jurnalis kuning (poskota.co.id) dengan televisi adalah nilai berita.

Kemudian, strategi gatekeeping di poskota.co.id pada level organisasi yakni editor bertanggung jawab menyunting, penyeleksian, penyaringan suatu berita yang dianggap layak atau tidaknya, menentukan naik atau tidaknya suatu berita yang sudah ditulis wartawan. Kemudian, editor di poskota.co.id bertanggung jawab

memegang semua kanal di poskota.co.id mulai dari kriminalitas, politik, hingga selebriti. di poskota.co.id tidak ada verifikasi berita yang akan tayang atau tidak usah menunggu dari gatekeeper lain untuk memverifikasi berita yang sudah editor sunting sebelum ditayangkan karena mengandalkan kecepatan sehingga berita yang editor sudah edit langsung saja dipublish. namun yang bertanggung jawab terkait berita yang sudah diposting untuk dihapus yakni pemimpin redaksi. Jika dibandingkan dengan jurnal rujukan penelitian yang berjudul “proses gatekeeping berita kriminal dalam dalam penentuan headline koran merapi periode 21 desember 2018-11 januari 2019” yakni level organisasi dalam koran kuning tersebut redaktur pelaksana memiliki kuasa lebih dalam menentukan headline. Sehingga tampak berbeda level organisasi poskota.co.id sebagai jurnalisme kuning online dengan koran merapi sebagai koran kuning. Kemudian juga berbeda level organisasi poskota.co.id pada jurnal rujukan penelitian yang berjudul “kebijakan redaksional dan proses gatekeeping simpang 5 tv pati dalam menayangkan pemberitaan kriminal dan kecelakaan periode 2020” yakni organisasi pada televisi tersebut yakni pemimpin redaksi yang menyelaksi dan mengecek ulang berita Sehingga, level organisasi antara jurnalis kuning (poskota.co.id) dengan televisi berbeda.

Kemudian, level ekstramedia pada poskota.co.id yakni media lain atau kompotitor karena media lain memengaruhi besar karena menjadi patokan agar lebih unggul daripada media tersebut. Kemudian audiens mempengaruhi karena poskota mengikuti kebutuhan pembaca dan dapat memenuhi kebutuhan audiens. Juga iklan karena iklan juga mempengaruhi karena hal tersebut salah satu income atau pendapatan poskota.co.id. Jika dibandingkan dengan jurnal rujukan penelitian yang berjudul “proses gatekeeping berita kriminal dalam dalam penentuan headline koran merapi periode 21 desember 2018-11 januari 2019” ekstramedia dalam koran kuning tersebut yaitu audiens sebagai pembaca berita kriminalitas dan narasumber yaitu kepolisian. Sehingga ada sedikit persamaan pada level ekstramedia jurnalisme kuning online dengan koran merapi sebagai koran kuning yakni audiens sebagai pembaca berita kriminalitas. Kemudian juga level ekstramedia poskota.co.id pada jurnal rujukan penelitian yang berjudul “kebijakan redaksional dan proses gatekeeping simpang 5 tv pati dalam menayangkan pemberitaan kriminal dan kecelakaan periode 2020” yakni eksteramedia pada televisi tersebut yakni

pengiklan, sumber berita, dan audiens. Sehingga, level ekstramedia antara jurnalis kuning (poskota.co.id) dengan televisi ada sedikit persamaanyakni pada iklan dan audiens.

Terakhir, level sistem sosial pada poskota.co.id yakni ideologi poskota.co.id netral. ideologi atau faktor eksternal yang tidak terbawa dan tidak juga kemudian mengintervensi termasuk memengaruhi seorang gatekeeper di poskota.co.id dalam pemberitaan. Jika dibandingkan dengan jurnal rujukan penelitian yang berjudul “proses gatekeeping berita kriminal dalam dalam penentuan headline koran merapi periode 21 desember 2018- 11 januari 2019” level sistem sosial dalam koran kuning tersebut yaitu tagline, kode etik jurnalistik, dan visi-misi koran Merapi itu sendiri. Sehingga ada perbedaan antara pada level sosial sistem pada jurnalisme kuning online dengan koran merapi sebagai koran kuning. Kemudian juga level sistem sosial poskota.co.id pada jurnal rujukan penelitian yang berjudul “kebijakan redaksional dan proses gatekeeping simpang 5 tv pati dalam menayangkan pemberitaan kriminal dan kecelakaan periode 2020” yaitu terdapat persamaan yakni tidak ada ideologi yang dianut. Sehingga, level ekstramedia antara jurnalis kuning (poskota.co.id) dengan televisi ada persamaan.